



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR SEBAGAI PENCARI NAFKAH DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**SISKA DEVI  
NIM. 11621204168**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMUN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR  
SEBAGAI PENCARI NAFKAH DI KELURAHAN TUAH KARYA  
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Hukum (SH)*



**Disusun Oleh :**

**SISKA DEVI**  
**NIM. 11621204168**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMUN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2021**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Anak Dibawah Umur Sebagai Pencari Nafkah Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru" yang ditulis oleh :

Nama : Siska Devi  
 NIM : 11621204168  
 Program Studi : Hukum Keluarga

Dengan diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqosah fakultas syariah dan hukum Universitas islam negreri sultan syarif kasim riau.

Pekanbaru, 17 Juli 2021  
 Pembimbing Skripsi

Mardiana, M.Ag  
 NIP. 197404101990032001

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR SEBAGAI PENCARI NAFKAH DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU"**,  
yang ditulis oleh:

Nama : **SISKA DEVI**  
NIM : **11621204168**  
Program Studi : **Hukum Keluarga**

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : **Rabu, 28 Juli 2021**  
Waktu : **13.00 WIB**  
Tempat : **DARING/Online**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juli 2021

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Dra. Nurlaili, M. Si**

Sekretaris  
**H. Syamsuddin Muir, Lc., MA**

Penguji I  
**Dr. Kasmidin, M. Ag**

Penguji II  
**Drs. Arifuddin, MA**

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



**Dr. Zulkifli, M. Ag**  
NIP. 197410062005011005





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN  
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR SEBAGAI PENCARI NAFKAH DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU", yang ditulis oleh:

Nama : SISKI DEVI  
NIM : 11621204168  
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 28 Juli 2021  
Waktu : 13.00 WIB  
Tempat : DARING/Online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juli 2021

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
Dra. Nurlaili, M. Si

Sekretaris  
H. Syamsuddin Muir, Lc., MA

Penguji I  
Dr. Kasmidin, M. Ag

Penguji II  
Drs. Arifuddin, MA

Mengetahui :  
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni  
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalilhus, S. Ag  
NIP. 19750801 200701 1 023



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Siska Devi (2021): TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR SEBAGAI PENCARI NAFKAH DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya anak di bawah umur sebagai pencari nafkah di dalam keluarga. Hal ini dikarenakan adanya beberapa alasan yang menyebabkan anak di bawah umur sebagai pencari nafkah. Untuk mengetahui bagaimana anak di bawah umur sebagai pencari nafkah, maka penulis merasa perlu untuk meneliti dan membahas lebih dalam akan hal ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor yang mempengaruhi anak di bawah umur sebagai pencari nafkah di kelurahan tuah karya kecamatan tampan pekanbaru dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap anak di bawah umur sebagai pencari nafkah di kelurahan tuah karya kecamatan tampan pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi anak di bawah umur sebagai pencari nafkah di kelurahan tuah karya kecamatan tampan pekanbaru dan untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap anak di bawah umur sebagai pencari nafkah tersebut. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Kelurahan Tuah Karya kecamatan Tampen Pekanbaru. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di bawah umur yang bekerja. Jumlah populasi 9 orang anak dari 9 sampel. Dengan metode Total Sampling, yaitu pengambilan seluruh populasinya sebanyak 9 orang anak. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan adalah metode *induktif*, metode *deduktif* dan metode *deskriptif* melalui pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang kemudian di analisis dengan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anak-anak di bawah umur sebagai pencari nafkah disebabkan karena beberapa faktor. Fenomena ini terjadi karena sebab yang sangat kompleks dan berkaitan antara faktor yang satu dengan yang lain. Faktor tersebut bisa saja muncul dari faktor ekonomi, orang tua dan karena kemauan sendiri.

**Kata Kunci: Kewajiban Orang Tua, Hak anak, Nafkah**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segenap puji beserta syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, serta petunjuk-Nya. Shalawat beriringkan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW yang telah merubah dan merenovasi tatanan kehidupan umat manusia, semoga kita semua adalah bagian dari umat beliau yang akan mendapat syafa'at di hari akhirat kelak.

### Skripsi ini berjudul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR SEBAGAI PENCARI NAFKAH DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU”**

hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Hukum (SH) pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Penulis menyadari bahwa penelitian dan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan moril dan material dari berbagai pihak manapun, untuk itu penulis haturkan rasa terimakasih yang banyak serta tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Ayahanda Yelphi Indra dan Ibunda Zulfawati yang selalu memberikan doa, dorongan dan motivasi untuk kebahagiaan dan kesukseksan penulis.
2. Saudara dan saudariku Siti Hajar, SH, Intan Purnama Sari, SH dan Bg Emi teman terbaik yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
4. Bapak Dr.Zulkifli, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum beserta staf yang telah memberikan pelayanan akademik selama proses perkuliahan penulis.
5. Bapak Dr. Erman, M.Ag selaku wakil dekan I, Bapak Dr. H. Mawardi, M. Si selaku wakil dekan II, dan Ibu Dr. Sofia Hardani, M.Ag selaku wakil dekan III, beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan akademik selama proses perkuliahan penulis



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Bapak H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA dan bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
7. Ibu Mardiana, MA yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini serta telah banyak meluangkan waktu serta sabar dan tidak pernah bosan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
8. Bapak Syukran, S.HI, M.Sy selaku penasihat akademis penulis yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
9. Bapak kepala kepastakaan Al-Jami'ah UIN SUSKA RIAU beserta karyawan yang telah menyediakan buku-buku literatur kepada penulis.
10. Segenap dosen Fakultas Syariah dan Hukum beserta seluruh karyawan dan Pegawai Fakultas Syariah dan Hukum di kampus UIN SUSKA RIAU.
11. Teruntuk teman-teman hukum keluarga kelas AH B yang telah mmbersamai selama duduk di bangku perkuliahan
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, yang merasa ikut mmbersamai penulisan skripsi ni. Percayalah penulis juga menganggapnya demikian.

Penulis menyadari segala kekurangan dan kelemahan yang tidak luput dalam penulisan skripsi ini, maka kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Aamiin.

Pekanbaru, 15 Juli 2021  
Penulis,

**SISKA DEVI**  
**NIM. 11621204168**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN TUAH KARYA</b>	
<b>KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU</b>	
A. Latar Belakang Kelurahan.....	14
B. Letak Geografis dan Demografis .....	16
C. Keadaan Sosial Kelurahan Tuah Karya .....	17
D. Kondisi Pemerintahan Kelurahan .....	20
E. Struktur Organisasi Kelurahan Tuah Karya.....	22
<b>BAB III KAJIAN TEORI</b>	
A. Nafkah Suami Terhadap Isteri.....	23
1. Pengertian Nafkah .....	23
2. Dasar Hukum Nafkah .....	24
3. Dasar Hukum dari Ijma' .....	28
4. Macam-macam Nafkah .....	28
5. Sebab Wajib Memberi Nafkah .....	30
6. Pihak-Pihak yang berhak menerima nafkah dan sayarat-syaratanya .....	36

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pengertian Anak di Bawah Umur .....	40
1. Pengertian Anak Di Bawah Umur Secara Umum .....	40
2. Pengertian Anak di Bawah Umur Menurut Hukum Islam ...	42
3. Menurut Hukum Perundang-undangan .....	45
4. Hak dan Kewajiban Anak .....	47
5. Hak dan Kewajiban Orang Tua terhadap Anak Menurut Islam .....	54
6. Hak dan Kewajiban Negara Terhadap Anak Menurut Perundang-Undang .....	58

**BAB IV TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR SEBAGAI PENCARI NAFKAH DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

A. Faktor yang Mempengaruhi Anak di Bawah Umur sebagai Pencari Nafkah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru .....	63
B. Perlindungan Hukum Terhadap Anak Yang Bekerja Di Kelurahan Tuah Karya .....	73
C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Anak di Bawah Umur sebagai Pencari Nafkah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru .....	75

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran .....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN WAWANCARA**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL II.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat di kelurahan tuah karya tahun 2019 .....</b>	<b>17</b>
<b>TABEL II.2 Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 .....</b>	<b>18</b>
<b>TABEL II.3 Jumlah Penduduk Kelompok Umur 2019 .....</b>	<b>19</b>
<b>TABEL II.4 Keadaan Warga Kelurahan Tuah Karya Menurut Agama .....</b>	<b>20</b>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang tua masing-masing, hadirnya anak sendiri merupakan berkah yang harus disyukuri oleh para orang tua dan sudah kewajiban semua orang tua untuk menjaga, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tuanya bisa membuat mereka nyaman dan menjadikan pribadi anak tersebut lebih percaya diri bentuk kasih sayang kepada anak tidak harus dengan soal materi. Kebahagiaan anak sebenarnya bukan terletak atau hanya dengan uang namun anak juga sangat memerlukan kasih sayang dari orang tuanya dan dukungan penuh dari orang tuanya.

Kelahiran anak sebagai peristiwa hukum yang terjadi karena hubungan perkawinan membawa konsekuensi hukum berupa hak dan kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak. Anak mempunyai hak yang harus dipenuhi oleh orang tua, seperti pemenuhan kebutuhan materiil untuk biaya kehidupan anak, pendidikan anak serta kasih sayang dari orang tua. Dalam hal kebutuhan materiil sesuai dengan firman Allah Swt Surat Al-Baqarah ayat 233:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَنْ تَسْتَرْضِعُوْا أَوْلَدَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *“Para Ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para Ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang Ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”*

Anak adalah putra putri kehidupan, masa depan bangsa dan Negara. Oleh karena itu anak memerlukan pembinaan agar dapat berkembang mental dan spritualnya secara maksimal.<sup>1</sup> Dari sudut pandang kehidupan berbangsa dan bernegara anak merupakan masa depan bangsa dan Negara serta generasi penerus cita-cita bangsa. Sebagai penerus bangsa, anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila sarana dan prasarana terpenuhi. Anak harus tumbuh dan berkembang secara wajar baik secara jasmani, rohani, maupun social agar kelak mampu memikul tanggung jawabnya.<sup>2</sup>

Anak adalah manusia dan karenanya menghormati hak asasi anak sama halnya dengan menghormati hak asasi manusia. Nilai-nilai persamaan, kebebasan, dan keadilan yang terkandung dalam hak asasi manusia dapat mendorong

<sup>1</sup> Imam Jauhari, *Hak-Hak Anak dalam Hukum Islam*, (Jakarta: Pustaka Bangsa Press, 2007), hlm. 80

<sup>2</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa, 2006) hlm. 10

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terciptanya masyarakat egaliter yang menjadi ciri *civil society*. Oleh karena itu, penegakan hak asasi manusia merupakan prasyarat dalam menciptakan masyarakat madani.<sup>3</sup>

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>4</sup> Adapun pengertian dari perlindungan anak telah disebutkan didalam UU Nomor 23 Tahun 2002 pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan marabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pada tahun 1997 pemerintah mengintroduksi Undang-Undang Nomor 3 tahun 1997 tentang Pengadilan Anak. Undang-Undang ini dipandang sebagai bagian dari perhatian Negara terhadap anak. Tidak bisa dilupakan pula bahwa pada tahun 1999 Pemerintah Indonesia mengeluarkan UU Nomor 39 tentang Hak Asasi Manusia yang didalamnya menyebutkan tentang anak. Kelahiran undang-undang ini dinilai sebagai awal mula Indonesia secara lebih serius memperhatikan Hak Asasi Manusia, setelah lebih dari 30 Tahun masyarakat Indonesia hidup dibawah rezim Orde Baru yang menindas dan banyak melakukan perampasan perlindungan anak terjadi pada tahun 2002 ketika instrument regulasi memberikan komitmen yang lebih jelas tentang perlindungan anak.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Majda El Muhtaj, *Dimensi-Dimensi HAM* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 5

<sup>4</sup> Undang-Undang No 23 Tahun 2002, Tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 Ayat (1).

<sup>5</sup> Hedi Supeno, *Kriminalisasi Anak Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Pemidanaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2010), hlm. 43

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, amandemen UUD 1945 dengan memunculkan pasal tambahan tentang anak, yakni pada pasal 28 B Ayat (2) yang berbunyi: “Setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Kedua, dengan diintroduksinya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.<sup>6</sup>

Anak sebagai golongan rentan memerlukan perlindungan terhadap hak-haknya. Sebagaimana diketahui manusia adalah pendukung hak sejak lahir, dan diantara hak tersebut terdapat hak yang bersifat mutlak sehingga perlu dilindungi oleh setiap orang. Hak yang demikian itu tidak terkecuali juga dimiliki oleh anak, namun anak memiliki hak-hak khusus yang ditimbulkan oleh kebutuhan-kebutuhan khusus akibat keterbatasan kemampuan sebagai anak. Keterbatasan itu yang kemudian menyadarkan dunia bahwa perlindungan terhadap hak anak mutlak diperlukan untuk menciptakan masa depan kemanusiaan yang lebih baik.

Pada hakikatnya anak tidak dapat melindungi diri sendiri dari berbagai tindakan yang menimbulkan kerugian mental, fisik, social dalam berbagai bidang kehidupan dirinya, mengingat situasi dan kondisinya. Anak perlu mendapat perlindungan agar tidak mengalami kerugian, baik mental, fisik, maupun social. Anak juga berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan social. Anak juga berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dengan wajar.<sup>7</sup>

Batasan dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip dasar hak-hak anak tentang hak untuk hidup,

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 43-44

<sup>7</sup> Maulana Hasan Wadong, *Advokasi Dan Hukum Perlindungan Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) hlm. 18

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kelangsungan hidup anak, dan perkembangan anak. Ketiga batasan tersebut merupakan kebutuhan dasar anak dan dalam hal itu dapat disebut dalam nafkah (kebutuhan pokok) anak. Jadi batasan memperkerjakan anak dapat dikatakan sebagai Anak yang bekerja ketika anak bekerja dengan tujuan untuk mencari nafkah maka peristiwa tersebut merupakan memperkerjakan anak.

Orang tua yang memperkerjakan anak dibawah umur dengan dasar motivasi mendidik anak maka menurut hukum Islam diperbolehkan karena kewajiban dasar orang tua adalah memelihara dan mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya, dan orang tua yang memperkerjakan anak dengan motivasi mencari uang yang dapat mengganggu perkembangan fisik, jiwa dan mentalnya, maka itu dilarang.<sup>8</sup>

Masa kanak-kanak adalah masa-masa bermain penuh keceriaan dan tanpa beban. Masa kanak-kanak adalah hak bagi setiap anak untuk mengalaminya. Menurut hukum, praktek Anak yang bekerja di bawah umur adalah suatu bentuk pelanggaran hukum. Hak tumbuh kembang, seorang anak harus mengalami proses tumbuh kembang sewajarnya, seperti masa kanak-kanak – remaja-dewasa harus dialami oleh mereka secara wajar. Hak perlindungan, orang tua maupun masyarakat harus melindungi anak-anak karena mereka belum mampu melindungi diri sendiri.<sup>9</sup>

Pada hakekatnya anak tidak boleh bekerja karena waktu mereka selayaknya dimanfaatkan untuk belajar, bermain, bergembira, berada dalam suasana damai, mendapatkan kesempatan dan fasilitas untuk mencapai cita-

<sup>8</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 130

<sup>9</sup> Jauhari, Iman, *Op., Cit*, hlm. 46



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

citanya sesuai dengan perkembangan fisik, psikologis, intelektual dan sosialnya. Namun pada kenyataannya banyak anak-anak dibawah umur 18 tahun yang telah terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi, menjadi Anak yang bekerja antara lain di sector industri dengan alasan tekanan ekonomi yang dialami orang tuanya ataupun factor lainnya.<sup>10</sup>

Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak seharusnya memberikan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Islam melarang orang tua yang memaksa anaknya melakukan suatu pekerjaan yang bertentangan dengan kemaslahatan anak, seperti bekerja untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga di luar kemampuan anak.

Dalam praktik memperkerjakan anak, menurut Islam justru di sini menyempitkan hati seorang anak, mengexploitasi anak dari pertemanan sebayanya, membuat anak lebih cepat menjadi orang dewasa dari segi pola pikirnya, yang disini justru bertentangan dengan tugas perkembangan seusianya yang masih bermain, belajar, dibelai dengan penuh kasih sayang oleh orang tuanya. Oleh karena itu Islam melarang mempekerjakan anak, apalagi dengan tujuan untuk mendapatkan uang, tetapi jika untuk pembelajaran diizinkan dengan syarat ada pengawasan, terjamin keselamatannya, terjamin kesehatannya, bekerja paling lama 3 jam, masih tetap sekolah dan bekerja seperlunya saja artinya tidak setiap hari. Hal ini sangat bertentangan dengan pasal 45 dalam UU Perkawinan,

<sup>10</sup> Syamsuddin, *Petunjuk Pelaksanaan Penanganan Anak yang Bekerja*, (Jakarta: Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia, 1997), hlm. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimana disebutkan bahwa kedua orang tua wajib memelihara mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya, yang berlaku sampai anak mampu berdiri sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas. Penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai kajian karya ilmiah dengan judul: **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR SEBAGAI PENCARI NAFKAH DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU”**

## B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, maka penelitian ini hanya difokuskan pada pembahasan mengenai Tinjauan Hukum Islam terhadap Anak dibawah umur sebagai pencai nafkah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Rincian dari pokok masalah ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa Faktor yang mempengaruhi Anak dibawah umur sebagai Pencari Nafkah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru ?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap Anak dibawah umur sebagai Pencari Nafkah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru ?

<sup>11</sup> Sulastri, *PRAKTIK MEMPEKERJAKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK*, Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung Vol.1 No.2 Agustus 2019, ISSN 2655-6936, hlm. 66

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Anak dibawah umur sebagai Pencari Nafkah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui Tinjauan Hukum Islam terhadap Anak dibawah umur sebagai Pencari Nafkah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
- b. Memberi penerangan dan memperluas wawasan umat Islam tentang Tinjauan Hukum Islam terhadap Anak dibawah umur sebagai Pencari Nafkah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Syari'ah pada fakultas Syari'ah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## E. Metode Penelitian

Metode adalah rumusan cara-cara tertentu secara sistematis yang diperlukan dalam bahasa ilmiah, untuk itu agar pembahasan menjadi terarah,

sistematis dan obyektif, maka digunakan metode ilmiah<sup>12</sup>. Adapun untuk metode Penelitian tugas akhir kuliah (skripsi) ini terdiri dari:

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan terhadap anak-anak yang bekerja dibawah umur di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

#### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak yang bekerjadi bawah umur yang terdapat di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah faktor yang mempengaruhi Anak dibawah umur sebagai Pencari Nafkah ditinjau dari hukum Islam di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru

#### 3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak yang bekerja dibawah umur di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru . Jumlah populasi sebanyak 9 orang anak. Sedangkan sebagai sampelnya penulis mengambil keseluruhan populasi tersebut sebanyak 9 anak. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode Total Sampling, yaitu pengambilan seluruh populasinya sebanyak 9 orang anak.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden sebagai sumber pertama melalui penelitian lapangan, yang dilakukan

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1990) Cet ke-1, hlm. 4



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui pengamatan (observasi) dan wawancara. Dalam penelitian ini data primernya adalah wawancara langsung kepada anak-anak yang bekerja dibawah umur.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung atau pembantu yang berhubungan atau berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, seperti buku-buku, dokumen dan sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Obsevasi

Yaitu pengamatan lapangan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap anak-anak yang bekerja dibawah umur di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggali dan menemukan informasi secara langsung untuk memperoleh keterangan atau penjelasan yang diperlukan sekaligus memperjelas data yang ada dengan menggunakan sejumlah pertanyaan kepada responden

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c. Dokumentasi

Yaitu mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, media informasi (internet), notulen rapat dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan media foto/camera.

#### 6. Teknik Analisi data

Metode yang penulis pakai dalam menganalisa data adalah metode deskriptif kualitatif yaitu setelah penulis mengumpulkan data kemudian melakukan analisa dengan cara menghubungkan dengan teori dan bahan bacaan, selanjutnya diambil kesimpulan sehingga memperoleh gambaran yang utuh terhadap masalah yang diteliti.

#### 7. Metode Penulisan

Metode penulisan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Metode Induktif*, yaitu suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- b. *Metode Deduktif*, yaitu metode yang bertolak dari kaidah umum yang dianalisa, kemudian ditarik kesimpulan secara khusus
- c. *Metode Deskriptif*, yaitu suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi menambah sedikitpun.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 236

## F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan perincian sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang terdiri dari, pendahuluan, latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Berisi tentang mengenai gambaran geografis, Agama, Sosial ekonomi dan struktur organisasi/pemerintahan.

### **BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG NAFKAH DALAM ISLAM**

Berisi tinjauan umum tentang Tanggung Jawab Nafkah dalam Islam meliputi: Pengertian Nafkah, dasar hukum nafkah, Macam-macam Nafkah, Sebab Kewajiban Memberi Nafkah, Pihak-pihak yang berhak menerima Nafkah, Pengertian Anak, Hak dan Kewajiban Anak, dan tanggung jawab Orang Tua terhadap Anak.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MENGENAI ANAK YANG BEKERJA DIBAWAH UMUR**

Pada bab ini akan dijelaskan Faktor yang mempengaruhi Anak dibawah Umur sebagai Pencari Nafkah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru dan Perlindungan Hukum terhadap Anak yang bekerja di kelurahan Tuah Karya serta Tinjauan Hukum Islam terhadap Anak di bawah sebagai pencari Nafkah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V : KESIMPULAN**

Merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

#### A. Latar Belakang Kelurahan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kelurahan Tangkerang labuai, Kelurahan Maharatu, Kelurahan Tuah Karya, Kelurahan Air Hitam, Kelurahan Delima Kelurahan Palas, Kelurahan Sri Meranti dan Kelurahan Limbungan Baru Tanggal 17 Juni 2003. Kelurahan Tuah Karya adalah salah satu dari 4 (empat) Kelurahan yang ada di Kecamatan Tampan yang merupakan pemekaran dari Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan yang saat itu memiliki luas wilayah  $\pm 12,09 \text{ Km}^2$  dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Utara berbatasan dengan Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan
- b. Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- c. Timur berbatasan dengan Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan
- d. Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Pada saat ini, Seiring dengan perkembangan Kelurahan Tuah Karya, Pemerintah Kota Pekanbaru mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pemekaran Kelurahan di Kota Pekanbaru, dimana Kelurahan Tuah Karya di mekarkan menjadi tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Sialangmunggu dan Kelurahan Tuah Madani. Dan sekarang Tuah Karya adalah

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satu Kelurahan dari 9 (sembilan) Kelurahan yang ada di Kecamatan Tampan dengan luas wilayahnya menjadi  $\pm 7,2 \text{ Km}^2$  dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Utara berbatasan dengan Jl. HR Subrantas Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan
- b. Selatan berbatasan dengan Titik Pilar Batas Kabupaten Kampar
- c. Timur berbatasan dengan Jl. Suka Karya Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tampan
- d. Barat berbatasan dengan Jl. Kubang Raya Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan

Secara monografi Kelurahan Tuah Karya ini dibagi menjadi 85 Rukun Tetangga (RT) dan 19 Rukun Warga (RW) dengan jumlah Kepala Keluarga 7.624 KK sebanyak 38.427 jiwa terdiri dari 21.321 jiwa Perempuan dan 17.106 Jiwa laki-laki. Kelurahan Tuah Karya ini memiliki jarak ke kantor Kecamatan Tampan sekitar 2 Km<sup>2</sup> dan memiliki jarak yang relatif mudah dicapai ke pusat kota dengan memakan waktu kurang lebih setengah jam menggunakan kendaraan. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada lampiran profil Kelurahan di halaman berikutnya.

Kelurahan Tuah Karya salah satu pintu masuk dari Kabupaten dan Provinsi di luar Riau sehingga Kelurahan ini menjadi salah satu tempat hunian dan tempat usaha yang sangat diminati dari warga diluar Kota Pekanbaru malah diluar Provinsi Riau sehingga tidak heran banyak pendatang yang datang untuk tinggal di Kelurahan Tuah Karya dan Kelurahan Tuah Karya menjadi salah satu Kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi yaitu 4.259 / Km<sup>2</sup>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dengan kepadatan penduduk yang dimiliki Kelurahan Tuah Karya tentunya berdampak dengan meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Masyarakat baik infrastruktur dan pendidikan serta aktifitas yang dapat membangun peran serta masyarakat. Dan ini semua didukung dengan kekuatan kelembagaan yang ada di Kelurahan Tuah Karya seperti LPM, RT dan RW, PKK, Posyandu, LKM, Karang Taruna, Permata, UEK-SP dan kelembagaan lainnya yang bertujuan menguatkan partisipasi masyarakat dalam perkembangan Sumber Daya Manusia demi terwujudnya Masyarakat Madani dan Sejahtera.

### B. Letak Geografis dan Demografis

Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru merupakan wilayah dari Kabupaten Kampar. Kemudian pada tahun 1987 status wilayah ini berubah masuk ke dalam wilayah kota Pekanbaru. Kecamatan Tampan merupakan salah satu kecamatan baru sebagai realisasi pelaksanaan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 1987 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar pada tanggal 14 Mei 1988 dengan luas wilayah lebih kurang 199.792 km<sup>2</sup>.

Kemudian kecamatan Tampan ini terbentuk dari gabungan beberapa Kelurahan dan kecamatan yang pada awalnya merupakan Kelurahan dan kecamatan dari kabupaten Kampar yaitu:

- a. Kelurahan Simpang Baru dari kecamatan Kampar
- b. Kelurahan Sidomulyo Barat dari kecamatan Siak Hulu
- c. Kelurahan Labuh Baru dari kecamatan Siakh Hulu
- d. Kelurahan Tampan dari Kecamatan Siakh Hulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dari 4 (empat) Kelurahan inilah kecamatan Tampan ini terbentuk berdasarkan PP No. 19 Tahun 1987 yang di atas tadi.

### C. Keadaan Sosial Kelurahan Tuah Karya

#### a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan manusia baik kehidupan perorangan, keluarga maupun kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama. Hal ini terlihat dari pembangunan sekolah yang ada dikawasan Kelurahan Tuah Karya. Karena dengan adanya pendidikan ini, maka dapat dilihat maju atau mundurnya suatu bangsa, negara atau agama.

Selanjutnya untuk mengetahui kondisi pendidikan warga Kelurahan Tuah Karya dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:

**TABEL II.1**  
**TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TUAH KARYA TAHUN 2019**

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	5.892
2	Tidak Tamat SD	3.901
3	SD	4.237
4	SLTP	6.511
5	SLTA	11.725
	Diploma I-II	1.688
7	Strata 1 (S1)	3.014
8	Strata 2 (S2)	1.321
9	Strata 3 (S3)	138
	Jumlah	38,427

Sumber Data: Kelurahan Tuah Karya tahun 2019

Dilihat dari Tabel II.1 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di kelurahan Tuah Karya yang lebih banyak adalah jenjang pendidikan tingkat SLTA dengan jumlah 11.725 jiwa, SLTP berjumlah



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.511 jiwa, yang tidak atau belum tamat SD berjumlah 5.892 jiwa, sedangkan yang tidak tamat SD berjumlah 4.237 jiwa, dan yang berpendidikan Diploma I-II berjumlah 1.688 jiwa, sedangkan perguruan tinggi dari strata 1 (S1) berjumlah 3.014 jiwa, strata 2 (S2) berjumlah 1.321 jiwa, dan yang terakhir tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah strata 3 (S3) yaitu berjumlah 138 jiwa.

## b. Jumlah Penduduk

**TABEL II.2**  
**KLASIFIKASI PENDUDUK MENURUT JENIS**  
**KELAMIN TAHUN 2019**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	17.106
2	Perempuan	21.321
	Jumlah	38.427

Sumber Data : *Statistik Kantor Kelurahan Tuah Karya Tahun 2019*

Dari tabel di atas terlihat jumlah penduduk yang ada di kelurahan Tuah Karya tahun 2019 adalah 38.427 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 17.106 jiwa dan perempuan adalah 21.321 jiwa. Selisih jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan adalah 4.215 jiwa.

Pertumbuhan penduduk di Kelurahan Tuah Karya tergolong padat dan cepat, terbukti peningkatan yang terjadi cukup signifikan dari tahun ke tahun. Di tahun 2018 jumlah penduduk kelurahan Tuah Karya berjumlah 32.531 jiwa. Dalam satu tahun dari tahun 2018 sampai dengan 2019 pertumbuhan penduduk bertambah 5.896 jiwa.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL II.3**  
**JUMLAH PENDUDUK KELOMPOK UMUR 2019**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah
1	0-05	4.473
2	16-59	24.161
3	60-75	9.793
	Jumlah	38.427

Sumber Data : *Statistik Kantor Kelurahan Tuah Karya Tahun 2019*

Dari tabel di atas jumlah penduduk yang ada di kelurahan Tuah Karya tahun 2019 adalah 38.427 jiwa. Umur 0-05 tahun berjumlah 4.473 jiwa, umur 16-59 tahun berjumlah 24.161 jiwa, dan terakhir umur 60-75 tahun berjumlah 9.793 jiwa.

Akibat dari pertumbuhan penduduk dan berkembangnya fisik kota yang cukup pesat, wilayah ini telah dijadikan sasaran objek pengembangan kegiatan pembangunan kota yang telah dituangkan dalam Rencana Tata Kota Daerah Kotamadya Pekanbaru, sehingga akan memberikan prospek yang cukup bagus bagi kemajuan kehidupan masyarakat di daerah kelurahan Tuah Karya, terbukti dengan banyaknya sector usaha yang banyak bermunculan di daerah itu.

c. Agama

Dalam menjalani kehidupannya, agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya. Jadi dengan adanya agama maka setiap manusia akan mengetahui arah hidupnya dan akan merasakan kenikmatan dalam hidupnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam lingkungan kelurahan Tuah Karyaarganya yang menganut agama Islam berjumlah 35.935 jiwa, agama Kristen Khatolik berjumlah 1.137 jiwa, agama Kristen Protestan berjumlah 1.108 jiwa, agama Hindu berjumlah 56 jiwa, agama Budha berjumlah 114 jiwa, dan terakhir yang menganut agama Konghocu berjumlah 77 jiwa. Untuk tempat beribadah, hanya terdapat 38 masjid dan 25 surau/mushalla yang digunakan untuk semua masyarakat di kelurahan Tuah Karya. Hal ini terikat dari kegiatan untuk melaksanakan ibadah seperti shalat jum'at, majlis ta'lim serta acara kegiatan-kegiatan besar agama lainnya.

Untuk mengetahui agama yang dianut oleh warga lingkungan kelurahan Tuah Karya dapat dilihat dari table berikut:

**TABEL II.4**  
**KEADAAN WARGA KELURAHAN TUAH KARYA**  
**MENURUT AGAMA**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	35.935
2	Kristen Khatolik	1.137
3	Kristen Protestam	1.108
4	Hindu	56
5	Budha	114
6	Konghocu	77
	Jumlah	38, 427

Sumber Data: *Kelurahan Tuah Karya tahun 2019*

#### **D. Kondisi Pemerintahan Kelurahan**

1. Visi dan Misi Kelurahan Tuah Karya
  - a. Pengertian Visi

Visi adalah pandangan jauh tentang suatu perusahaan ataupun lembaga dan lain – lain atau dapat diartikan sebagai tujuan apa yang harus

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan untuk mencapai tujuannya pada masa ayang akan datang.

Berikut Visi Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan :

**VISI**

“Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat dengan Sumber Daya  
Aparatur yang professional dan meningkatkan peran serta masyarakat  
dalam pembangunan di Kelurahan Tuah Karya”

**b. Pengertian Visi**

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga atau perusahaan yang memberikan arah sekaligus membuat sasaran yang ingin dicapai dalam proses pencapaian tujuan dalam Visi.

Berikut Misi dari Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan

**MISI**

1. Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat yang didasarkan pada potensi sumber daya aparatur ;
2. Meningkatkan sarana & prasarana aparatur serta wilayah yang berwawasan lingkungan ;
3. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta penyelenggaraan ketertiban umum ;
4. Meningkatkan sumber daya aparatur yang handal dan religius dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.



## E. Struktur Organisasi Kelurahan Tuah Karya

NAMA	JABATAN
Muhammad Zaid Riadi, S.STP, M.Si	Lurah
Fitryadi, S.Pd	Sekretaris Lurah
Nasrul, SmHk	Kasi Pemerintahan
Hj. Risnawati	Kasi Kesejahteraan Rakyat
Reni Hidayati	Kasi Pembangunan
Afrizal	Fungsional Umum
Yul Brenel	Fungsional Umum
Rina Susanti	Fungsional Umum

Sumber Data : Kantor Kelurahan Tuah Karya, Tahun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### KAJIAN TEORI

#### A. Nafkah Suami Terhadap Isteri

##### 1. Pengertian Nafkah

Nafkah adalah semua kebutuhan dan keperluan yang berlaku menurut keadaan dan tempat, seperti makanan, pakaian, rumah dan lain-lain.<sup>14</sup>

Sebagaimana nafkah wajib diberikan oleh anak yang kaya kepada orang tua yang miskin, ia juga wajib diberikan oleh orang tua yang kaya kepada anaknya yang miskin<sup>15</sup>.

Jika anak mencapai usia baliq dalam keadaan miskin atau tidak memiliki pekerjaan, maka nafkahnya tidak tanggal dari orangtuanya selama dia tidak memiliki penghasilan atau harta. Secara terminologis, nafkah berarti mencukupi makanan, pakaian, dan tempat tinggal bagi yang menjadi tanggungannya.<sup>16</sup>

Nafkah merupakan suatu hak yang wajib dipenuhi oleh seorang suami terhadap istrinya, nafkah ini bermacam-macam, bisa berupa makanan, tempat tinggal, pelajaran (perhatian), pengobatan, dan juga pakaian meskipun wanita itu kaya. Atas dasar Alqur'an, Sunah, ijma', dan dalil, Para ahli fikih mewajibkan nafkah untuk istri atas suaminya.

<sup>14</sup> Syaikh Hasan Ayyuyb, *FIKIH KELUARGA* ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001 ), hlm. 443

<sup>15</sup> Sayyid Sabiq, *FIQIH SUNNAH 4* ( Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2002 ), hlm. 260

<sup>16</sup> Yayah Abdullah al- Khatib, Ahkam al-Marah al-Hamil Asy- Syariah al-Islamiyyah, Ahli Bahasa Mujahidin Muhayan, *Fikih Wanita Hamil*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 164

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam rumah tangga seorang suami wajib memberi nafkah atau pembelanjaan untuk istrinya, menurut kemampuannya. Jika ia orang yang mampu berikanlah menurut kemampuannya. Dan orang yang terbatas rezkinya, yaitu orang yang terhitung tidak mampu. Mereka yang berkemampuan terbatas juga wajib memberi nafkah menurut keterbatasannya. Allah menunjukkan kasih sayang dan pengharapan yang tidak putus-putusnya bagi orang yang beriman. Itulah sebabnya kehidupan rumah tangga dipatrikan dengan takwan kepada Allah.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa, nafkah adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai manfa<sup>at</sup> atau nilai materi yang dapat diberikan suami terhadap istri, anak dan anggota keluarga lainnya sebagai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan orang yang ditanggungnya. Pemberian nafkah berupah sandang, pangan dan papan. pemberian tersebut berlangsung setelah terjadinya akad pernikahan yang sah. Dan tujuan pemberian nafkah adalah pengeluaran seseorang yang menjadi tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pokok yang diperlukan.

## 2. Dasar Hukum Nafkah

### a. Dasar Hukum dari Al-Qur'an

#### 1) Al-Quran surat al-Baqarah ayat : 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ  
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *“Para Ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para Adik dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya...”*. (Q.S Al-Baqarah : 233)<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa kewajiban nafkah hanya diberikan kepada yang berhak, yaitu dengan memberi sesuai kebutuhan bukan menentukan jumlah nafkah yang harus diberikan karena dikhawatirkan terjadi nya pemborosan penggunaan dalam keadaan tertentu.<sup>18</sup>

Dalam Tafsir Alqur'an Surat Al-Baqarah ayat 233 diterangkan, setiap ayah berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan para Ibu baik sandang maupun pangan menurut yang semestinya. Ibu sebagai wadah bagi anak-anaknya sedangkan bapak sebagai pemilik wadah tersebut. Maka sudah berkewajiban bagi seorang ayah untuk memberi nafkah kepada orang yang dibawah tanggung jawabnya dan memelihara dan merawatnya.<sup>19</sup>

Jadi suami berkewajiban memberi nafkah sesuai dengan taraf kehidupannya, suami juga tidak boleh bersifat kikir dalam memberi nafkah sehingga istri menderita karenanya.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *OP-Cit, Hlm.* 196

<sup>18</sup> Tihami dan sahrani, Sohari, *Fikih Munakahat (Kajian afaikih Nikah Lengkap)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 166

<sup>19</sup> Hafizh Dasuki, Dkk, *Alqur'an Dan Tafsirnya Jilid X*, (Pt. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1991), hlm 392



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Al-Qur'an Surat At-Thalaq ayat : 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا  
 عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ  
 أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ وَاتَّمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمُ  
 فَسَرِّضْ لَهُمَا أُخْرَى ۖ ﴿٦﴾

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.” (Q.S. At-Thalaq: 6)<sup>20</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban bagi suami memberi tempat tinggal yang layak sesuai dengan kemampuan suaminya kepada isteri. Jangan sekali-kali berbuat yang menyempitkan dan menyusahkan hati isteri itu dengan menempatkannya pada tempat yang tidak layak atau memberikan orang lain tinggal bersama dia.

## 3) Al-Quran Surat At-Thalaq ayat 7 :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ  
 لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *OP-Cit*, Hlm. 288

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”.* ( QS. At-Thalaq : 7)

Dalam Tafsir al-Misbah diterangkan, ayat ini menjelaskan tentang kewajiban suami untuk memberi nafkah dan sebagainya, dengan menyatakan bahwa *hendaklah orang yang mampu* yaitu mampu dan memiliki banyak rezeki untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya sebatas kadar kemampuannya dan dengan demikian hendaklah ia memberi sehingga anak istrinya kelapangan dan keluasaan berbelanja. *Dan orang yang disempitkan rezekinya* yaitu orang terbatas penghasilannya, maka *hendaklah ia memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya* artinya jangan sampai dia memaksakan diri untuk nafkah itu dengan cara mencari rezeki dari sumber yang tidak direstui Allah. *Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sesuai dengan apa yang Allah berikan kepadanya.* Karena itu janganlah (istri) menuntut terlalu banyak yang melebihi kadar kemampuan suami, karena Allah akan memberikan kelapangan setelah kesulitan.<sup>21</sup>

## b. Dasar Hukum dari Hadits

وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا حَقُّ زَوْجٍ أَحَدِنَا عَلَيْهِ ؟ قَالَ : تُطْعِمُهَا إِذَا أَكَلَتْ ، وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ ، وَلَا تَضْرِبَ الْوَجْهَ ، وَلَا تُقَبِّحَ ، وَلَا تَهْجُرَ إِلَّا فِي الْبَيْتِ . (رواه أحمد ، أبو داود ، نسائي ، ابن ماجه).

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol 14, (Jakarta: Lintera Hati, 2002 ), hlm. 303

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *“Dari Hakim bin Muawiyah, dari ayahnya dia berkata, “Aku bertanya, Wahai Rosulullah, apakah kewajiban kami terhadap istrinya? Beliau menjawab, “Engkau memberikannya makan jika engkau makan, engkau memberinya pakaian jika engkau berpakaian, jangan memukul muka, jangan menjelek-jelekan, dan jangan berpisah (dari tempat tidurnya), kecuali didalam rumah.” (HR. Ahmad, Abu Daud, Nasa “I, Ibnu Majah)”*<sup>22</sup>

Dari hadits di atas menerangkan tentang kewajiban suami terhadap istrinya untuk memberikan jaminan berupa :

1. Memberi nafkah baik berupa sandang, pangan, papan.
2. Tidak menyakiti isteri seperti, tidak memukul wajah isterinya.
3. Memberi nafkah batin misalnya, tidak meninggalkan isterinya

**3. Dasar Hukum dari Ijma’**

1. Kewajiban suami dalam memberikan nafkah terhadap istri telah disepakati oleh para ulama, bahwa wanita itu terkekang oleh pernikahan dan menjadi hak suaminya. Dia dilarang untuk bekerja, untuk memenuhi kebutuhannya dilimpahkan kepada suaminya.<sup>23</sup>
2. Ibn Qudamah berkata: para ahli ilmu sepakat tentang kewajiban suami membiayai isteri-isterinya bila sudah baligh, kecuali isteri itu berbuat durhaka.
3. Ibn Mundhir berkata: isteri yang durhaka boleh dipukul sebagai pelajaran. Perempuan adalah orang yang tertahan di tangan suaminya. Ia

<sup>22</sup> Mardani, *hadits Ahkam*, (Raja Wali Pers, Jakarta, 2012), hlm. 245

<sup>23</sup> Ali Ahmad al-Jurjawi, *Hikmah al-Tashri’ wa Falfasatuhu*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 337

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah menahannya untuk berpergian dan bekerja. Karena itu ia berkewajiban untuk memberikan belanja kepadanya.

#### 4. Macam-macam Nafkah

Ulama fikih sependapat, bahwa nafkah yang harus dikeluarkan adalah yang dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, pakaian dan tempat tinggal. Ulama fikih membagi nafkah atas dua macam :

##### a. Nafkah Diri Sendiri

Nafkah untuk diri sendiri. Agama Islam mengajarkan agar nafkah untuk diri sendiri didahulukan daripada nafkah untuk orang lain. Karena, diri sendiri tidak dibenarkan menderita, karena mengutamakan orang lain.

Sesorang harus mendahulukan nafkah untuk dirinya dari nafkah kepada orang lain, dengan sabda Rosulullah SAW :

إِذَا أَنْفَسَكَ شَيْءٌ بِمَنْ تَعُولُ

Artinya : “Mulailah dengan diri engkau, kemudian bagi orang yang berada dibawah tanggung jawabmu”.( HR. Muslim, Ahmad bin Hambl, Abu Dawud, dan an Nasa”i dari Jabir bin Abdullah )<sup>24</sup>

##### b. Nafkah seseorang terhadap orang lain

Kewajiban nafkah terhadap orang lain, menurut kesepakatan ahli fikih, ada dua hal yang menyebabkan terjadinya nafkah :

##### 1) Hubungan perkawinan

Hubungan perkawinan yaitu suami diwajibkan memberi nafkah kepada isterinya yang taat, baik makanan, pakaian, tempat

<sup>24</sup> Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam (Hukum Fikih Lengkap)*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1994. Hlm. 422



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggal, dan lain-lain menurut keadaan ditempat masing-masing dan menurut kemampuan suami.

## 2) Hubungan kekerabatan<sup>25</sup>

Sebab kekerabatan yaitu bapak atau Ibu, jika bapak tidak ada wajib memberi nafkah kepada anaknya, begitu juga kepada cucu.

Tetapi dengan syarat anak kecil dan miskin.<sup>26</sup>

## 5. Sebab Wajib Memberi Nafkah

### a. Sebab Pernikahan

Terjadinya pernikahan disebabkan timbul rasa kasih sayang, rasa cinta mencintai yang akhirnya timbul keinginan untuk saling memiliki. Maka dalam hal ini bila ada seseorang pria dan seseorang wanita yang berkeinginan untuk hidup bersama, mereka terlebih dahulu harus melakukan aqad nikah yang merupakan hal terpenting dalam suatu pernikahan.

Pernikahan merupakan salah satu sebab wajibnya nafkah, karena dengan adanya aqad nikah, seorang isteri menjadi terikat dengan suaminya, mengasuh anak serta mengatur rumah tangga dan lain sebagainya. Maka semua kebutuhan isteri menjadi tanggungan suaminya.

Kewajiban memberi nafkah tidak saja dikhususkan untuk isteri, namun terhadap orang tuanya juga berhak dinafkahi jika orang tuanya

<sup>25</sup> Beni Ahmad Saebani, *fikih munakahat ( buku II )*, Pustaka Amani, Bandung, 2001, hlm

<sup>26</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid ke-4, (Ictiar Baru Van Hoeven, Jakarta, 2009), hlm. 1281

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

miskin. Bahkan kepada anak-anak yatim dan anak-anak terlantar, seandainya mampu dan memungkinkan.

Seorang suami wajib memberi nafkah kepada istrinya yaitu mencukupi hidup berumah tangga, seperti tempat tinggal, nafkah sehari-hari dan lain sebagainya.

Kebutuhan rumah tangga yang wajib dipenuhi oleh suami meliputi:

1. Belanja dan keperluan rumah tangga sehari-hari
2. Belanja pemeliharaan kehidupan anak-anak
3. Belanja sekolah dan pendidikan anak-anak.<sup>27</sup>

Khusus mengenai belanja pemeliharaan dan pendidikan, diwajibkan bila anak masih kecil, tetapi jika anak sudah baligh dan telah kuasa berusaha dan mempunyai harta, maka bapak tidak wajib memberi nafkah kepada anak itu. Dalam hal ini, apabila anak yang telah dewasa tetapi masih menuntut ilmu, maka kewajiban memberi nafkah terhadap dirinya tidak gugur. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Hanafi: “ Anak yang telah dewasa, jika ia masih menuntut ilmu pengetahuan, maka bapak wajib memberi nafkah”. Maka seorang suami atau ayah wajib menanggung nafkah isteri dan anak-anaknya, karena ayah merupakan kepala dalam suatu rumah tangga. Firman Allah SWT, dalam surat An-Nisa’ ayat (34) :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطَتْ حِفْظٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ

<sup>27</sup> Soemiyati, *Hukum Perkawinan dan Undang-undang Perkawinan (UU No. 1 Tahun 1974)*, (Yogyakarta: Liberty, 1982), hlm. 90

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ  
وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا  
كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya : “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (Q.S An-Nisa’: 34)<sup>28</sup>

Dalil tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa seorang suami menjadi kepala dalam rumah tangga disebabkan pernikahan. Oleh karena itu suami wajib menanggung seluruh kebutuhan isteri dan anak-anak menurut kesanggupannya, supaya anak-anaknya tidak hidup terlantar yang tidak memiliki tempat tinggal.

## b. Sebab Keturunan

Dengan adanya perkawinan maka lahirilah keturunan, dengan demikian maka wajib bagi seorang bapak mencukupi kebutuhan keturunannya.

Hubungan nasab atau keturunan merupakan vertical yang dapat menguasai, artinya dengan adanya hubungan nasab seseorang dapat

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Loc, cit, Hlm.* 189

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima harta seseorang. Karena hubungan keluarga sangatlah dekat maka timbullah hak kewajiban. Seperti halnya dalam kewajiban memberikan nafkah, baik kepada isteri maupun kepada suami kepada anak atau kedua orang tua.

Ahli fiqih menetapkan: “Bahwa hubungan kekeluargaan yang menyebabkan nafkah adalah keluarga dekat yang membutuhkan pertolongan”. Maksudnya keluarga yang hubungannya langsung ke atas dan ke bawah, seperti orang tua kepada anak-anaknya, anak kepada orang tuanya bahkan kakek dan saudara-saudara yang dekat lainnya apabila mereka tidak mampu untuk sekedar mencukupi keperluan hidupnya.

Imam Hanafi berpendapat, “Wajib nafkah kepada kaum kerabat oleh kerabat yang lain hendaknya hubungan kekerabatan antara mereka itu merupakan hubungan yang menyebabkan keharaman nikah.”<sup>29</sup>

Jadi, suatu keluarga yang hubungan vertical langsung ke atas dan ke bawah, mewajibkan seseorang memberi nafkah. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Malik: “Nafkah diberikan oleh ayah kepada anak, kemudian anak kepada ayah dan ibu”.

Imam Malik beralasan dengan Firman Allah dalam Surah Al-Isra’ ayat (23) :

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝﴾

<sup>29</sup> Muhammad Jawad Mughinyah, *Fiqh Lima Mazhab*, Cet. I (Jakarta: Basrie Press, 1994), hlm. 150



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada Ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”* (Q.S Al-Isra’ : 23)<sup>30</sup>

Memberikan nafkah kepada karib merupakan kewajiban bagi seseorang, apabila mereka cukup mampu dan karib kerabatnya itu benar-benar memerlukan pertolongan karena miskin dan sebagainya. Kerabat yang dekat yang lebih berhak disantuni dan dinafkahi dari pada kerabat yang jauh, meskipun kedua-duanya memerlukan bantuan yang sekiranya harta yang dinafkahi itu hanya mencukupi buat salah seorang di antara keduanya.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat al-Isra’ ayat (26):

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا

Artinya : *“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.* (Al-Isra’ : 26)

Dari ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kewajiban memberi nafkah kepada keluarga yang dekat serta kepada orang miskin.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Op-Cit*, Hlm. 415

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Sebab Kepemilikan

Seseorang wajib memberikan nafkah terhadap yang dimilikinya, seperti hamba sahaya dan binatang piaraan, harus diberikan makanan dan minuman yang bisa menopang hidupnya. Bila seorang tidak mau melaksanakannya, maka hakim boleh memaksa orang tersebut untuk memberikan nafkah kepada binatang piaraan dan pelayannya.

Malik dan Ahmad berpendapat: “Hakim boleh memaksa orang yang mempunyai binatang memberikan nafkah-nafkah binatang-binatang, kalau tidak sanggup menafkahnya, boleh dipaksa menjualnya”.<sup>31</sup>

Jadi apabila seseorang memiliki binatang piaraan, diwajibkan memberi makan dan menjaganya jangan sampai dibebani lebih dari semestinya.

Hal ini didasarkan kepada kaidah umum, “Setiap orang yang menahan hak orang lain atau kemanfaatnyannya, maka ia bertanggung jawab membelanjakannya”.<sup>32</sup> Dalam hal ini kepemilikan dapat dicontohkan: bahwa orang yang memelihara ternak harus mengeluarkan biaya untuk perawatan kehidupan ternaknya.

Apabila ada orang yang mengurung binatang-binatang tanpa memberi makan dan minum, maka orang tersebut akan mendapat siksaan dari Allah atas perbuatannya itu, karena hal tersebut merupakan suatu penyiksaan terhadap binatang tersebut.

<sup>31</sup> Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fiqh Islam*, Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, t.t hlm. 272

<sup>32</sup> Sayid sabiq, *Fiqh Sunnah*, Ter. M.Thalib, *Op,Cit*, hlm. 76

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, seseorang yang tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagaimana mestinya, maka hakim boleh memaksanya untuk memberi nafkah atau menyuruh untuk menjualnya atau melepaskannya. Bila tetap tidak mau melaksanakan, hakim boleh bertindak dengan tindakan yang baik.

## 6. Pihak-Pihak yang berhak menerima nafkah dan sayarat-syaratanya

### a. Syarat-syarat Wajibnya Nafkah atas Anak

ada tiga yang mewajibkan nafkah atas anak.

#### 1) Orang tua Tergolong mau untuk memberi Nafkah atau Mampu Bekerja

Jika orang tua kaya atau mampu bekerja maka wajib baginya untuk memberi nafkah kepada anaknya. Jika ia tidak mempunyai harta, namun masih mampu untuk bekerja maka ia harus mencari penghasilan menurut pendapat mayoritas ulama. Dan jika menolak mencari penghasilan maka pihak pengadilan berhak menahannya. Adapun jika keadaan ekonomi orang tua sedang susah dan tidak mampu untuk bekerja, ia sendiri dinafkahi oleh orang lain maka ia tidak berkewajiban memberi nafkah pada anak. Tidak masuk akal jika ia berkewajiban memberi nafkah kepada anak, sedangkan dia sendiri meminta nafkah dari orang lain karena orang yang tidak mampu memberi. Inilah pendapat yang shahih.<sup>33</sup>

Ulama Malikiyah berpendapat bahwa seorang ayah tidak wajib bekerja untuk memberi nafkah anaknya jika memang ia sendiri susah

<sup>33</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *FIQIH ISLAM WA ADILLATUHU* ( Jakarta: Gema Insani, 2011 ) hlm. 137

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meskipun masih mampu untuk bekerja. Namun, ia tidak wajib bekerja untuk menafkahi anaknya yang juga miskin.

- 2) Anak-Anak dalam Keadaan Miskin tidak Punya Harta dan tidak Mampu untuk Bekerja

Jika ia mempunyai harta yang dapat mencukupinya maka nafkahnya diambilkan dari hartanya sendiri, bukan menjadi beban orang lain. Dan jika ia mampu bekerja maka ia wajib bekerja. Anak kecil yang mampu bekerja maka nafkahnya dalam kerjanya itu, bukan tanggungan ayahnya. Seorang ayah yang anaknya sudah kaya baik karena punya harta atau mampu bekerja maka tidak wajib memberinya nafkah. Alasan lain karena nafkah kekerabatan itu wajib atas dasar kelapangan dan kebaikan, sedangkan orang yang kaya tidak termasuk di dalamnya.

Orang yang memiliki tempat tinggal bisa boleh saja fakir dan membutuhkan nafkah karena tempat tinggal adalah kebutuhan asasi dan tidak boleh dijual. Adapun jika ia memiliki dua tempat tinggal atau lebih maka tidak dianggap membutuhkan, dan tidak berhak nafkah atas orang selainnya, baik dari keluarga ayah ke atas maupun keluarga anak ke bawah karena salah satu tempat tinggalnya bisa dijual untuk menutup kebutuhan.<sup>34</sup>

**Orang yang bisa dianggap lemah atau tidak mampu bekerja jika termasuk dalam salah satu dari dua sifat berikut:**

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 138



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a) Anak Kecil

Artinya anak yang belum memasuki usia baligh atau usia kerja. Jika anak laki-laki, bukan perempuan, sudah memasuki usia kerja maka ayahnya boleh mengupahnya atau menyuruhnya untuk bekerja, dan hasil kerjanya itu untuk memenuhi kebutuhan si anak itu sendiri.

Adapun untuk anak perempuan maka tidak boleh di pekerjaan sebagai pembantu, karena rawan terjadi khalwat yang dilarang oleh syara'. Akan tetapi, boleh saja dititipkan pada seseorang wanita untuk belajar suatu keterampilan yang sesuai seperti menjahit, menenun, menyulam, dan sejenisnya. Jika ia tidak memerlukan itu maka ia wajib bekerja untuk memenuhi nafkahnya sendiri. Nafkahnya tidak wajib atas ayahnya kecuali jika pendapatannya tidak mencukupi kebutuhannya sendiri, maka ayah wajib membantunya mencukupi kekurangan.<sup>35</sup>

## b) Perempuan

Anak perempuan yang fakir nafkahnya ditanggung oleh ayahnya meskipun sudah sampai Bekerja, dan kalau sudah Bekerja maka tanggung jawab nafkah itu beralih pada sang suami. Akan tetapi jika kemudian ia bercerai dengan suaminya maka tanggung jawab itu kembali lagi kepada ayahnya. Sang ayah tidak berhak memaksanya untuk bekerja. Jika dengan sendirinya ingin bekerja dalam pekerjaan yang mulia dan tidak menimbulkan fitnah, seperti menjahit, belajar, di bidang perawatan maka

---

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 139

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban ayahnya memberi nafkah gugur, kecuali jika pendapatannya maka ayah yang membantu kekurangannya.

c) Sakit yang Menghalangi untuk Bekerja

Sakit yang menghalangi bekerja seperti buta, lumpuh, gila, idiot, dan sejenisnya.

d) Para Penuntut Ilmu

Sibuk menuntut ilmu sehingga tidak punya waktu untuk bekerja. Anak yang sedang menuntut ilmu nafkahnya wajib ditanggung oleh ayahnya, meski anak tersebut sebenarnya mampu untuk bekerja karena menuntut ilmu termasuk fardhu kifayah. Jika anak yang sedang menuntut ilmu diharuskan untuk bekerja maka berdampak buruk pada kemaslahatan masyarakat, tetapi dengan syarat anak tersebut termasuk anak yang rajin dan cerdas. Jika dia bodoh atau lambat menangkap pelajaran yang diajarkan kepadanya maka tidak perlu lagi belajar, dan yang perlu dilakukannya adalah belajar bekerja.

3) Tidak Berbeda Agama, Menurut Hanabilah

Jika berbeda agama dalam sambungan nasab maka anak tidak berhak untuk mendapatkan nafkah dari ayahnya. Alasannya, karena nafkah itu untuk kebaikan dan penghubung keluarga sehingga tidak wajib bagi anak yang berbeda agama, selain itu juga ia tidak termasuk dalam kategori kelompok yang mendapatkan warisan dari orang tuanya. Artinya, baik anak maupun orang tua tidak berhak mendapatkan nafkah karena menurut mereka, orang yang mendapatkan nafkah itu adalah orang yang termasuk dalam kategori ahli

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waris. Artinya, nafkah itu wajib diberikan kepada orang yang ada kaitan kekerabatan dan orang yang termasuk ahli waris. Jika bukan termasuk ahli waris maka tidak berhak mendapatkan nafkah karena tidak hubungan kekerabatan.

**B. Pengertian Anak di Bawah Umur****1. Pengertian Anak Di Bawah Umur Secara Umum**

Menurut pengetahuan umum, yang diartikan dengan anak di bawah umur adalah seorang yang belum dewasa serta belum kawin. Pengertian dimaksud merupakan pengertian yang sering kali di jadikan pedoman dalam mengkaji berbagai persoalan tentang anak. Dikemukakan oleh TerHaar bahwa saat seseorang menjadi dewasa ialah saat ia (laki-laki atau perempuan) sebagai orang yang sudah berkawin, meninggalkan rumah Ibu bapaknya atau Ibu bapak mertuanya untuk berumah lain sebagai laki-bini muda merupakan keluarga yang berdiri sendiri.<sup>36</sup> Undang-undang No 1 tahun 1974 telah memberikan tiga kriteria usia, yang meliputi:

- a. Usia syarat kawin yaitu pria 19 tahun dan wanita 16 tahun
- b. Usia izin kawin dimana bagi mereka yang akan Bekerja dibawah usia 21 tahun harus ada izin dari orang tua.
- c. Usia dewasa yaitu 18 tahun atau telah kawin.

Beberapa negara sendiri memberi definisi seorang dikatakan sebagai anak atau dewasa dapat dilihat dari umur dan aktifitas kemampuan berfikirnya. Perbedaan pengertian anak pada setiap negara, dikarenakan

<sup>36</sup> Ter Haar, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (Bandung, PT. Karya Nusantara, 1977) hlm.18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan pola pikir dan pengaruh sosial pada setiap negara berbeda – beda. Aktifitas sosial dan budaya serta perekonomian negara sangat berpengaruh terhadap tingkat kedewasaan seorang anak. Pembatasan anak dari segi umur tidaklah selamanya tepat, hal ini karena kondisi umur seorang jika dihubungkan dengan kedewasaan akan menjadi sesuatu yang bersifat semudan relatif. Kenyataanya ada anak yang dari segi umur dia telah dewasa, namun dari segi kemampuan masih terbatas.

Sejalan dengan pemahaman mengenai anak, maka masa kanak – kanak adalah suatu periode dimana manusia sedang mengalami perubahan karena proses perkembangan. Perkembangan dimengerti sebagai proses pertumbuhan biologis dan perkembangan kemampuan emosional psikologis serta kemampuan sosial menuju ke pematangan. Pemahaman terhadap masa kanak – kanak sebagai periode perkembangan yang paling cepat dan paling berpengaruh karena dalam perkembangan dimasa ini dapat berakibat jangka panjang atau tidak dapat diperbaiki lagi.<sup>37</sup>

Anak dan masa kanak – kanak perlu diperhatikan karena alasan yang sangat mendasar. Anak adalah sebagai cikal – bakal dan modal budaya dan penerus bangsa. Suatu komunitas akan lenyap jika anak – anak usia dini tidak tumbuh dan berkembang. Tindakan yang mengakibatkan hal itu dipandang sebagai kejahatan hak – hak asasi manusia yang paling serius dan akan membawa konsekuensi yang sangat serius pula.

<sup>37</sup> Wagianti Soetodjo, *Hukum Pidana Anak*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2006) hlm 28.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak mempunyai ciri dan karakteristik tersendiri, sehingga harus diberlakukan secara berbeda, memperhatikan hak – haknya, kelangsungan hidupnya kelak di masa depan, dan juga harus mempertimbangkan kepentingan terbaik bagi anak tersebut.

Undang – undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak telah mengatur perlindungan khusus yang dapat diberikan terhadap anak yang berhadapan dengan Hukum.

## 2. Pengertian Anak di Bawah Umur Menurut Hukum Islam

Dalam Pengertian Hukum Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan Negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lil'alamin dan sebagai pewaris ajaran Islam. Pengertian ini mengandung bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

Berapa batasan usia supaya dapat dikatakan dewasa atau belum dewasa dalam ketentuan hukum Islam tidak ada. Ketentuannya menurut hukum Islam bahwa yang dikatakan masih di bawah umur adalah apabila seseorang belum aqil baliqh, dimana bagi seorang pria dikatakan belum dewasa adalah belum pernah bermimpi dengan mengeluarkan sperma (air mani) sedangkan bagi seorang perempuan dikatakan belum dewasa atau masih dibawah umur adalah belum haid (menstruasi).

Adapun ayat al-Quran yang menjelaskan tentang konsep batasan anak dalam Surat An-Nisa ayat 6 yaitu:



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

Artinya: “Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (at as persaksian itu). (QS. An-Nisa’: 6).<sup>38</sup>

Dari ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa batasan seorang anak yang mampu untuk memiliki harta adalah ketika anak telah cerdas, dan keluarga wajib menyerahkan kepada mereka secara utuh dan ini semata-mata karena anak telah tampak kesempurnaan pikirannya (dewasa).

Oleh karena tidak adanya ketentuan pasti mengenai batasan umur seseorang dapat dikatakan sebagai seorang anak, maka banyak pengertian anak serta adanya pengklasifikasian anak yang dimuat dalam beberapa literatur keislaman. Menurut Imam Syafi’i dalam bukunya, al-Umm dijelaskan bahwa seorang anak dapat dibebani suatu hukum ketika telah

<sup>38</sup> Syahid Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran; di Bawah Naungan AL-Quran*, jilid 2 cetakan ke-1, (Jakarta: Gemma Insani Press, 2001), hlm. 284.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berumur 15 tahun. Beliau menafsirkan bunyi surat al-Isra' ayat 6 di atas dengan surat an-Nur ayat 197 dengan membandingkan kepada suatu riwayat hadits yang menjelaskan bahwa Allah telah mewajibkan jihad, kemudian Rasul menyuruh orang-orang yang telah berumur lima belas tahun untuk berjihad, termasuk Ibnu Umar yang telah mencapai umur 15 tahun. Adapun ayat yang menjelaskan tentang hal tersebut adalah sebagai berikut:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا أَسْتَعِذْنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin (untuk masuk ke tempatmu). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana..”. (QS. An-Nur: 59).

Ada juga tokoh Islam dalam mendefinisikan seorang anak terlebih dahulu mereka membuat pengklasifikasian atau penggolongan anak berdasarkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Dalam hal ini, seperti Imam Al-Ghazali dan Syaikh Khalid Abdurrahman Al-Ikk. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dijelaskan oleh Zainuddin, dkk bahwa anak itu terbagi pada 4 (empat) masa yaitu:

1. Al - Janin yaitu tingkat anak yang berada dalam kandungan.
2. Al-Thifl yaitu tingkat anak-anak dengan memperbanyak latihan sehingga mengetahui baik buruk.
3. Al-Tamyiz yaitu tingkat anak yang telah membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk, bahkan akal pikirannya telah berkembang.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Al-Aqilyaitu tingkat manusia yang telah berakal sempurna.

Dari keempat penggolongan ini, maka batasan seseorang bisa dikatakan anak adalah hingga mencapai tahap “Al-Aqil”, artinya anak telah bisa dan dapat dibebani hukum.<sup>39</sup> Sedangkan secara sederhana bahwa anak adalah orang yang masih kecil hingga telah baligh (mukallaf), dalam artian anak telah mempunyai beban hukum.

Tidak jauh berbeda dengan penggolongan yang dilakukan Al-Ghazali, Syaikh Khalid Abdurrahman Al-Ikk mendefenisikan anak sebagai seseorang yang berumur 18 (delapan belas) tahun ke bawah. Dia mengklasifikasikan anak pada empat tahap, yaitu:

Tahap sebelum lahir.

1. Tahap masa kanak-kanak pertama, tahap ini dimulai dari awal mula pengasuhan hingga usia 7 (tujuh) tahun.
2. Tahap masa kanak-kanak kedua, yaitu dimulai dari umur 7 (tujuh) tahun hingga berumur 12 (dua belas) tahun.
3. Tahap pubertas yang dimulai dari usia 12 (dua belas) tahun hingga usia 18 (delapan belas) tahun. Penggolongan anak tersebut berakhir pada usia delapan belas tahun yang telah cakap hukum (telah mampu memikul tanggung jawab).<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran*, Hal. 359.

<sup>40</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al -Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991) hlm. 69.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan jika dilihat dari segi psikis (*psikologies*), menurut Y. Byl sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyatakan bahwa anak adalah keturunan hingga umur delapan belas (18) tahun atau disebut dengan masa pubertas, pada masa ini anak sudah bisa menentukan pilihan yang terbaik untuk dirinya.

### 3. Menurut Hukum Perundang-undangan

Terdapat beberapa pengertian anak menurut perspektif perundang-undangan. Di dalam beberapa peraturan, pendefinisian anak dikaitkan dengan tujuan dari undang-undang itu sendiri, sehingga berimplikasi pada tidak tetapnya batasan umur seorang anak. Selain itu, ketentuan-ketentuan yang ada dalam perundang-undangan mengenai pengertian anak juga lebih melihat pada kondisi anak dari segi kematangan Fisik, psikis, mental dan hal lain yang bertujuan untuk menentukan seorang dapat dibebani tanggung jawab. Seperti dalam UU No.25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa seseorang baik laki-laki maupun perempuan dapat dikatakan sebagai seorang anak apabila berumur kurang dari 15 tahun.

Berbeda dengan pengertian anak yang dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa “anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.”<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Syaikh Khalid Abdurrahman Al-Ikk, *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al – Quran Dan Sunnah*, cetakan ke-1, (Surakarta: Al-Qowam, 2010), hlm. 7-8.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan pengertian anak yang terdapat dalam Program Kesejahteraan anak (PKSA) sebagai program prioritas nasional yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Sosial RI dinyatakan bahwa “*anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan*”.<sup>42</sup>

Pengertian Anak menurut UU Perkawinan No.1 Tahun 1974. UU No.1 1974 tidak mengatur secara langsung tolak ukur kapan seseorang digolongkan sebagai anak, akan tetapi hal tersebut tersirat dalam pasal 6 ayat (2) yang memuat ketentuan syarat perkawinan bagi orang yang belum mencapai umur 21 tahun mendapati izin kedua orang tua. Pasal 7 ayat (1) UU memuat batasan minimum usia untuk dapat kawin bagi pria adalah 19 (sembilan belas) tahun dan wanita 16 (enam belas) tahun.

#### 4. Hak dan Kewajiban Anak

##### a) Hak anak untuk hidup

Islam menghapus tradisi Arab Jahiliyah dalam hal pembunuhan terhadap anak karena kekhawatiran tidak mampu menanggung biaya hidup sebagaimana dalam Surat Al-isra ayat 31 yang berbunyi:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ  
كَانَ خَطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: “*Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rizki kepada mereka dan*

<sup>42</sup> Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, (Surabaya: Kesindo Utama, 2013), Hlm. 37

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang sangat besar” (QS. Al-Isra : 31)*

Dan Khusus kasus-kasus pembunuhan dan penguburan bayi perempuan dalam tradisi Arab Jahiliyah karena merasa malu mempunyai anak perempuan, beresiko tinggi, membebani hidup keluarga karena anak perempuan tidak dapat ikut perang, dan menjadi sumber petaka. Biasanya anak perempuan menjadi tawanan perang jika kalah perang, yang dapat menjatuhkan martabat kabilahnya.<sup>43</sup> Firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 140 :

قُلْ أَرَأَيْتَكُمْ إِنِ اتَّكُم عَذَابُ اللَّهِ أَوْ أَتَّكُمْ السَّاعَةُ أَغَيَّرَ اللَّهُ تَدْعُونَ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٤٠﴾

Artinya : *“Sesungguhnya rugilah orang yang membunuh anak-anak mereka, karena kebodohan lagi tidak mengetahui dan mereka mengharamkan apa yang Allah telah rezeki-kan pada mereka dengan semata-mata mengada-adakan terhadap Allah. Sesungguhnya mereka telah sesat dan tidaklah mereka mendapat petunjuk” (QS. Al-An'am : 140)*

Kedua landasan teologis di atas menunjukkan bahwa Islam memberikan penghargaan dan perlindungan yang sangat tinggi kepada hak hidup anak baik ketika dia masih dalam kandungan maupun ketika telah dilahirkan.

## b) Hak Anak dalam Kejelasan Nasabnya

Salah satu hak dasar diberikan oleh Allah sejak anak dilahirkan adalah hak untuk mengetahui asal usul yang menyangkut keturunannya. Kejelasan

<sup>43</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013) hlm. 274

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasab sangat urgen dalam menentukan statusnya untuk mendapatkan hak-hak dari orang tuanya, dan secara psikologis anak juga mendapatkan ketenangan dan kedamaian sebagaimana layaknya manusia. Kejelasan nasab berfungsi sebagai dasar bagaimana anak seharusnya mendapatkan hak-hak dari lingkungan keluarganya.

Namun demikian jika terdapat anak-anak yang tidak diketahui nasabnya bukan berarti dia kehilangan hak-haknya dalam pengasuhan, perawatan, pendidikan dan pendampingan hingga dia menjadi dewasa, karena setiap anak harus mendapatkan hak-haknya tanpa melihat apakah jelas nasabnya atau tidak ada kejelasan nasabnya. Allah SWT Berfirman dalam Surat Al-Ahzab ayat 5 yang berbunyi :

أَدْعُوهُمْ لِأَبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ  
فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ  
بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥﴾

Artinya : “Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggilah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab : 5)

Kata “bapak” dalam hal ini merupakan kebiasaan masyarakat penganut budaya patriarkhi, di mana anak selalu dinasabkan dengan bapaknya,



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan anak-anak di luar nikah dinasabkan kepada Adiknya. Kata “*bapak*” dimaksud untuk memberikan penghargaan atas eksistensi anak pada lingkungannya, agar dia mendapatkan perlakuan social yang sama sekalipun status dia sebagai anak angkat.<sup>44</sup>

### c) Hak Anak dalam memperoleh ASI

Islam memberikan hak pada seorang bayi untuk mendapatkan ASI maksimal selama 2 tahun. Sebagaimana dalam AL-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 233 :

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ...﴾

Artinya : “ *Para Ibu hendaklah menyusukan anak-anakmu selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan*”.. (QS.Al-Baqarah : 233)

Ayat di atas menegaskan bahwa seorang Adik berkewajiban menyusui anaknya selagi sang Adik mampu. Melalui ASI, secara teoritis dalam ilmu kesehatan kebutuhan gizi bayi terpenuhi dan secara psikologis anak merasakan kasih sayang, kelembutan dan perhatian dari orang tuanya.

Ibn Hazm berkaitan dengan kewajiban menyusui anak berkata: “Setiap Ibu baik yang berstatus merdeka atau budak, punya suami maupun menjadi milik tuannya atau tidak kedua-duanya berkewajiban untuk menyusui bayinya suka atau tidak suka, meskipun si Ibu adalah anak perempuan seorang khalifah”. Ibn Qudamah mengatakan, bahwa menjamin dan mengurus bayi adalah wajib karena jika ditelantarkan ia akan binasa. Untuk itu bayi harus

<sup>44</sup> Mufidah,, *ibid*, hlm. 275-276

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijaga dari hal-hal yang membuatnya binasa. Bahkan Khalifah Umar memberikan santunan bagi bayi yang baru lahir jika orang itu berasal dari keluarga miskin.<sup>45</sup>

## d) Hak Anak dalam mendapatkan Asuhan, Perawatan dan Pemeliharaan

Setiap anak dilahirkan memerlukan perawatan, pemeliharaan, dan pengasuhan untuk mengantarkannya menuju kedewasaan. Pembentukan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh cara perawatan dan pengasuhan anak sejak dia dilahirkan. Tumbuh kembang anak diperlukan perhatian yang serius, terutama masa-masa sensitive anak, misalnya balita (bayi dibawah lima tahun). Allah SWT berfirman dalam Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim : 6)

Ali bin Abi Thalib berkaitan dengan ayat di atas mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan menjaga keluarga dari api neraka adalah mengajari dan mendidik mereka<sup>46</sup>. Dengan demikian, mengajar, membina dan mendidik anak

<sup>45</sup> Sholahuddin Hamid, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Amisco, th.) hlm. 139

<sup>46</sup> Ali Ghufuran, *Lahirilah dengan Cinta: Fikih Hamil dan Menyusui*, (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 70

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah sarana menghantarkan suatu keluarga ke surga, sedangkan mengebaikan kegiatan itu berarti menjerumuskan diri ke neraka.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang efektif dalam membentuk karakter seorang anak, karena anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan dan perawatan orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua merupakan madsrasah pertama bagi pembentukan pribadi anak. Dengan didikan orangtua dan asuhannya, sorang anak diharapkan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Bentuk pengasuhan anak tidak hanya terbatas merawat atau mengawasi anak saja, melainkan lebih dari itu, yakni meliputi pendidikan sopan santun, pembiasaan hal positif, memberikan latihan-latihan tanggung jawab, dan lain sebagainya.

## e) Hak anak dalam kepemilikan harta benda

Hukum Islam menepatkan anak yang baru dilahirkan telah menerima hak waris. Hak waris maupun harta benda lainnya, tentu belum dapat dikelola oleh anak karena keterbatasan kemampuan untuk melakukannya. Karena itu orang tua atau orang yang dapat dipercaya terhadap amanat ini dapat mengelola ha katas harta benda anak untuk sementara waktu sampai ia mampu untuk mengelola sendiri. Untuk menjaga kemaslahatan dan melindungi hak property anak ini, Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *“Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”* (QS. Al-Baqarah : 220)<sup>47</sup>

Jadi, siapa saja orang dewasa terurama yang terdekat dari kehidupan anak, diwajibkan untuk melindungi harta anak yatim dan menjaga amanah dengan baik hingga mereka dewasa.

Allah juga akan mengancam bagi orang-orang yang melakukan perbuatan aniaya terhadap hak anak yatim, sebagaimana firmanNya dalam surat An-Nisa; ayat 10 :

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ  
 نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).”* (QS. An-Nisa : 10)<sup>48</sup>

#### Hak Anak dalam memperoleh Pendidikan dan Pengajaran

Semua anak yang terlahir di dunia mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Guna untuk menjadi bekal bagi mereka menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan vital yang harus diberikan dengan cara-cara yang bijak

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *OP-Cit, Hlm. 130*

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *OP-Cit, Hlm. 149*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menghantarkannya menuju kedewasaan, baik dalam mengembangkan nalar berfikirnya, menanamkan sikap dan perilaku yang mulia, memiliki keterampilan untuk kehidupannya, dan menjadikan sebagai manusia yang memiliki kepribadian yang baik.

Apalagi di zaman modern sekarang ini dengan segala dampak positif dan negatifnya anak perlu mendapatkan pendidikan dan pengajaran, khususnya yang berkaitan dengan akidah dan kepribadiannya. Orang yang melalaikan pendidikan dan pengajaran anaknya berarti ia telah berlaku zalim pada anaknya.

Dengan demikian, belajar dan memperoleh pendidikan merupakan hak dasar anak tanpa ada perlakuan diskriminatif ras, suku, agama, maupun laki-laki dan perempuan. prinsip dasar pendidikan anak non diskriminatif dalam konsep Islam ini selaras dengan kesepakatan internasional tentang pendidikan untuk semua yang sedang diupayakan implementasinya di Indonesia.

## 5. Hak dan Kewajiban Orang Tua terhadap Anak Menurut Islam

Al-Quran menerangkan kewajiban anak agar berbuat baik terhadap orang tuanya. Selain itu ketentuan mengenai kewajiban anak dan sekaligus sebagai hak orang tua terdapat dalam al-Quran, surat Luqman ayat 15:

..... وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: "...dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kulah kembalimu, Maka Ku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.* (QS. Luqman: 15).

Terdapat ketentuan mengenai syarat seorang ayah wajib memberi nafkah kepada anaknya, yaitu:

1. Anak-anak membutuhkan nafkah (fakir) dan tidak mampu untuk bekerja.
2. Ayah mempunyai harta dan berkuasa memberi nafkah yang menjadi tulang punggung kehidupannya
3. Anak dalam masa pendidikan, artinya dengan adanya nafkah dari keluarga terutama ayahnya, maka proses pendidikan anak akan mudah.

Atas dasar adanya syarat-syarat tersebut, apabila anak fakir telah sampai berumur mampu bekerja, dan tidak ada halangan untuk bekerja, gugurlah kewajiban ayah untuk menafkahnya. Berbeda halnya apabila anak telah mencapai umur dapat bekerja itu terhalang untuk bekerja, maka ayah tetap mempunyai kewajiban untuk menafkahi anak-anaknya. Keterangan tersebut diberlakukan kepada anak laki-laki, sedangkan anak perempuan dibebankan kepada ayah untuk menafkahnya hingga ia kawin, kecuali apabila anak telah mempunyai pekerjaan yang dapat menopang hidupnya tetapi ia tidak boleh dipaksa untuk bekerja untuk mencari nafkah. Apabila ia telah kawin, maka kewajiban nafkah berpindah kepada suaminya. Jika suami anak perempuan tersebut telah meninggal, maka kewajiban nafkah kembali kepada ayahnya seperti keadaan pada waktu sebelum Bekerja.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumhur ulama sepakat bahwa apabila ayah dalam keadaan fakir, tetapi mampu bekerja dan memang benar-benar telah bekerja, tetapi penghasilannya tidak mencukupi, maka kewajiban memberi nafkah kepada anak-anaknya tidak gugur. Apabila Ibu anak-anak berkemampuan, dapat diperintahkan untuk mencukupi nafkah anak-anaknya, tetapi nafkah tersebut diperhitungkan sebagai hutang ayah.

Terdapat antara hak anak untuk mendapatkan pendidikan serta nafkah dari orang tuanya dengan tema tanggung jawab anak kepada orang tuanya. Dalam hubungan dengan orang tua, anak-anak sering kali diposisikan dalam posisi yang subordinat (bawahan), sebagai makhluk yang dipandang belum mempunyai kemampuan untuk menentukan nasibnya sendiri, justru terdapat penyelewangan terhadap hak-haknya. Hal tersebut sering kali menimbulkan kerancuan antara mana yang merupakan hak anak dan mana yang merupakan kewajiban anak. Hak untuk mendapatkan pendidikan justru terabaikan oleh adanya adagium bahwa seorang anak berkewajiban membantu orang tua.<sup>49</sup>

Dalam berbagai tinjauan, keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak. Tidak hanya dalam Islam, tokoh-tokoh Barat seperti disebutkan oleh Abdul Hakim G. Nusantara, juga mengakui pentingnya sebuah keluarga dalam pembentukan karakter dan pendidikan anak. Misalnya William J. Goode dan William Ogburn, dimana dinyatakan

<sup>49</sup> Muladi, *Hak Asasi Manusia; Hak ek at, Konsep Dan Implik asinya Dalam PerHukum dan Masyarakat*, cetakan ke-1 (, Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 210

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa terdapat beberapa fungsi keluarga bagi seorang anak. Di antaranya yaitu sebagai fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, edukasi, perlindungan, rekreasi, serta fungsi pengajara agama.<sup>50</sup>

Kendatipun Islam memberikan beban kewajiban pendidikan anak lebih kepada Ibu, sejak dalam kandungan, melahirkan, dan menemani hari-harinya hingga dewasa, akan tetapi terdapat pula keterangan bahwa keberhasilan pendidikan anak merupakan hasil kerja kolektif yang bagus antara suami dan istri. Kedua belah pihak harus memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan praktis yang memadai untuk melaksanakan pendidikan anak. Dalam literatur Islam, Imam syafi'i, sebagaimana yang dikutip oleh Mansur menjelaskan bahwa keluarga berkewajiban memberikan nafkah kepada anak-anaknya, Selain itu biaya pendidikan tersebut juga dibebankan kepada anak itu sendiri untuk memenuhi kebutuhannya jika dia mampu, sedangkan jika anak tersebut tidak mampu maka kewajiban penuh berada pada kedua orang tua terutama ayah.

Anak-anak berhak mendapatkan pendidikan wajib secara cuma-cuma sekurang-kurangnya ditingkat sekolah dasar. Mereka harus mendapat pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan umumnya, dan yang memungkinkan mereka atas dasar kesempatan yang sama, untuk mengembangkan kemampuannya. Kepentingan pendidikan anak haruslah dijadikan dasar pedoman oleh orang tua yang menjadi tanggung jawabnya.

<sup>50</sup> Abdul Hakim G. Nus antara, Bisma Siregar, dkk. *Hukum dan Hak -Hak Anak* , (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 19.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Serta anak harus mempunyai kesempatan yang leluasa untuk bermain dan berkreasi yang harus diarahkan untuk tujuan pendidikan.<sup>51</sup>

Dalam pasal 7 (2) Undang-Undang Republik Indonesias No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.<sup>52</sup> Dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, Pasal 1 (1) disebutkan bahwa: “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah”. Kemudian dijelaskan pula dalam pasal 3 (2) bahwa: “Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP, MTs, dan bentuk lain ang sederajat”.

Menurut Abdul Majid Mahmud Mathlub, ada hubungan yang sangat erat antara pemenuhan hak mendapatkan pendidikan anak dengan hadits Rasul yang menjelaskan “Menuntut Ilmu itu wajib bagi setiap kaum muslim dan muslimat”. Menurutnya, hadits ini menjelaskan betapa pentingnya sebuah pendidikan, tidak mungkin kata wajib “*Faridhatu*” kepada yang tidak begitu penting, sehingga pemenuhan hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak harus dipenuhi oleh sebuah keluarga.<sup>53</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa “*setiap*

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 20

<sup>52</sup> Muhammad Amin Summa, *Himpunan Undang -Undang Perdata Islam Dan Peraturan Pelaksana Lainnya Di Negara Hukum Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 1054

<sup>53</sup> Abdul Majid Mahmud Mathlub, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), hlm. 626

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.*<sup>54</sup>

## 6. Hak dan Kewajiban Negara Terhadap Anak Menurut Perundang-Undang

Menurut Pasal 20 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak adalah Negara dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan konvensi hak-hak anak internasional. Adapun kewajiban dan tanggung jawab pemerintah adalah sebagai berikut:

### 1. Menghormati dan menjamin hak asasi setiap anak.

Pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab menghormati dan menjamin hak asasi setiap anak. Dalam undang-undang tersebut disebutkan sebagai berikut:

Pasal 21: *“Negara dan pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab menghormati dan menjamin hak asasi setiap anak tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, etnik, budaya dan bahasa, status hukum anak, urutan kelahiran anak dan kondisi fisik dan/atau mental anak”.*

### 2. Memberikan dukungan, sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan perlindungan anak.

Pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan, sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan perlindungan anak, hal itu dinyatakan sebagai berikut:

<sup>54</sup> Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 23 Tahin 2002 Tentang Perlindungan Anak *Op, Cit* hlm.8.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasal 22: *“Negara dan pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan perlindungan anak. Dukungan sarana dan prasarana tersebut misalnya; sekolah, lapangan bermain, lapangan olah raga, rumah ibadah, gedung kesenian, tempat rekreasi, tempat penitipan anak, dan rumah tahanan untuk anak”.*

### 3. Menjamin Perlindungan dan kesejahteraan anak.

Pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab dalam menjamin perlindungan dan kesejahteraan anak. Tepatnya dinyatakan dalam

Pasal 23: Ayat (1): *“Negara dan pemerintah menjamin perlindungan, pemeliharaan dan kesejahteraan anak dengan memperhatikan hak dan kewajiban orang tua, wali, atau orang lain yang secara hukum bertanggung jawab terhadap anak”.*

### 4. Mengawasi penyelenggaraan perlindungan anak.

Dalam hal proses perlindungan anak. Pemerintah turut serta dalam mengawasi penyelenggaraan perlindungan. Fungsi Negara dan pemerintah di sini adalah sebagai pengawasan bukan sebagai pelaksana dengan ketentuan:

Pasal 23: *“Negara dan pemerintah mengawasi penyelenggaraan perlindungan anak”.*

### 5. Menjamin anak untuk mempergunakan haknya dalam menyampaikan pendapat.

Pasal 24: *“Negara dan pemerintah menjamin anak untuk mempergunakan haknya dalam menyampaikan pendapat sesuai dengan tingkat kecerdasan anak”.*<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak serta Lampiran Undang -Undang Republik Indonesia Tentang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002*, hlm. 130.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian, dalam pasal 44 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak disebutkan secara rinci terkait dengan peran pemerintah dalam memfasilitasi penyelenggaraan kesehatan bagi anak, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pemerintah wajib menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak, agar setiap anak derajat kesehatan yang optimal sejak dalam kandungan.
- 2) Penyediaan fasilitas dan penyelenggaraan upaya kesehatan secara komprehensif sebagaimana di cantumkan dalam ayat (1) didukung oleh peran serta masyarakat.
- 3) Upaya kesehatan yang komprehensif sebagaimana dalam ayat (1) meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, baik untuk pelayanan kesehatan dasar maupun rujukan.
- 4) Upaya kesehatan yang komprehensif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan secara cuma-cuma bagi keluarga yang tidak mampu.
- 5) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) disesuaikan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) juga menyebutkan setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan system pendidikan nasional yang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang. Untuk itu, seluruh komponem bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.<sup>56</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah sangat berkewajiban serta bertanggung jawab menjaga dan melindungi warga negaranya tentang permasalahan yang dialami warga negaranya, oleh karena pemerintah wajib membela warganya, dan pemerintah juga berkewajiban menyediakan pelayanan kesehatan, pendidikan, seperti menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas untuk tempat beribadah missal : rumah sakit, rumah sekolah, dan lain sebagainya. Agar anak dapat mengembangkan potensinya dan tumbuh dan berkembang dengan cerdas dan sehat.

<sup>56</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, di akses melalui situs : [www.dikti.go.id/Archive/2007/UUno20th2003-Sis diknas.htm](http://www.dikti.go.id/Archive/2007/UUno20th2003-Sis%20diknas.htm), pada tanggal 29 Maret 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berpijak dari permasalahan-permasalahan yang penulis uraikan pada bab sebelumnya maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Anak yang bekerja di bawah umur sebagai pencari nafkah bukanlah fenomena yang baru ditengah masyarakat yang ada di lingkungan kota pekanbaru khususnya di lingkungan lokasi peneliti lakukan Kelurahan Tuah Karya sudah terjadi dari masa kemasa tanpa bisa dibendung keberadaannya. Bahkan fenomena ini telah menjadi isu global yang terjadi hampir diseluruh dunia. Fenomena ini terjadi karena sebab yang sangat kompleks dan berkaitan antara faktor yang satu dengan yang lain. Faktor tersebut bisa saja muncul dari faktor ekonomi, orang tua dan karena kemauan sendiri.
2. Dari pandangan hukum Islam menerangkan bahwasanya Islam tidak melarang anak untuk bekerja, apalagi membantu orang tua itu diperbolehkan, dengan dasar motivasi mendidik anak sedari kecil. Tetapi Islam melarang apabila ada hak-hak anak yang terputus terutama pendidikan. Karena hak anak salah satu pendidikan adalah kewajiban setiap orang tua. Anak adalah anugrah Allah SWT yang di mana hak dan kewajibanya harus dijaga dan dipelihara oleh orang tua agar menjadi anak-anak yang soleh yang kemudian dapat berguna bagi keluarga, sesama dan agama. Anak adalah penerus harapan bangsa, namun perlindungan terhadapnya belum terlaksana dengan baik. Khususnya di lingkungan peneliti lakukan yakni di Kelurahan Tuah Karya. Dan menurut Tinjauan Hukum Positif mengenai anak di bawah umur sebagai pencari nafkah adalah suatu hal yang salah. Artinya tidak sesuai dengan idealisme yang diusung dalam masyarakat. Walaupun demikian perlindungan terhadap mereka harus tetap ditegakkan. Karena demikianlah amanat Undang-Undang Dasar 1945 yakni “Melindungi segenap tumpah darah Indonesia”. Utamanya UU No. 23

Tahun 2002 tentang perlindungan Anak dan UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, ada beberapa hal

Antara lain :

1. Pemerintah berkewajiban menjamin kehidupan masyarakat miskin atau kurang mampu. Karena, bukankah Undang-Undang sudah mengatur tetapi sejauh ini belum nampak realitanya.
2. Kepada Pemuka Masyarakat dan Pejabat di daerah setempat, hendaknya bisa mendata warganya untuk mengetahui warga yang perlu di beri bantuan dan perlindungan.
3. Seperti yang dimuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam Pasal 34 ayat 1 dinyatakan bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid ke-4, (Ictiar Baru Van Hoeven, Jakarta, 2009)
2. Abdul Hakim G. Nusantara, Bisma Siregar, dkk. *Hukum dan Hak -Hak Anak*, (Jakarta: Rajawali, 1986)
3. Abdul Majid Mahmud Mathlub, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*, (Surakarta: Era Intermedia, 2005)
4. Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak serta Lampiran Undang -Undang Republik Indonesia Tentang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002*
5. Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa, 2006)
6. Ali Ahmad al-Jurjawi, *Hikmah al-Tashri' wa Falfasatuhu*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992)
7. Ali Ghufran, *Lahirlah dengan Cinta: Fikih Hamil dan Menyusui*, (Jakarta: Amzah, 2007)
8. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, cet. 2, (Jakarta: Siraja Prenada Media Group, 2006)
9. Al-Syafi'i, *Al-Umm*, penerjemah: Ismail Yakub, jilid 1, cetakan ke-2, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 2000)
10. Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, edisi revisi, (Jakarta: Kencana, 2013)
11. Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2010)
12. Beni Ahmad Saebani, *fikih munakahat (buku II)*, Pustala Amani, Bandung, 2001
13. Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angkaz* Banten: Kalim, tt)
14. Hafizh Dasuki, Dkk, *Alqur"an Dan Tafsirnya Jilid X*, (Pt. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1991),
15. Hedi Supeno, *Kriminalisasi Anak Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Pemidanaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2010),
16. Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, (Asia: an-Nur, t. t),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Imam Jauhari, *Hak-Hak Anak dalam Hukum Islam*, (Jakarta: Pustaka Bangsa Press, 2007)

Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Quran Tematik; Al-Quran Dan Pemberdayaan Kaum Dhuafa*, cetakan ke-1, (Jakarta: Aku Bisa, 2012)

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol 14, (Jakarta: Lintera Hati, 2002)

Majda El Muhtaj, *Dimensi-Dimensi HAM* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009)

Mardani, *hadits Ahkam*, (Raja Wali Pers, Jakarta, 2012)

Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam* (Maqasid Asy-Syariah) Palembang: NoerFikri, 2015)

Maulana Hasan Wadong, *Advokasi Dan Hukum Perlindungan Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002)

Mufidah, *Psikologi Keluarga Berwawasan Gender*, cet.1, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)

Mufidah, *PSIKOLOGI KELUARGA ISLAM Berwawasan Gender* (Edisi Revisi), (Malang: UIN-Maliki PRESS, 2013)

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013)

Muhammad Taufiq Makarao, dkk, *Hukum Perlindungan Anak Dan Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 15; Ketentuan batas an umur kurang dari 18 tahun juga dimuat dalam Pasal 1 (angka 1).

Muhammad Amin Summa, *Himpunan Undang -Undang Perdata Islam Dan Peraturan Pelak sanaan Lainnya Di Negara Hukum Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)

Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fiqh Islam*, Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, t.t

Muhammad Jawad Mughinyah, *Fiqh Lima Mazhab*, Cet. I (Jakarta: Basrie Press, 1994)

Muladi, *Hak Asasi Manusia; Hakekat, Konsep Dan Implik asinya Dalam PerHuk um dan Masyarak at*, cetakan ke-1 (, Bandung: Refika Aditama, 2005)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Netty Endrawati. *Faktor Penyebab Anak Bekerja Dan Upaya Pencegahannya (Study Pada Pekerja Anak Sektor Informal Di Kota Kediri)*”, dalam *Jurnal: Ilmu Hukum Refleksi Hukum*, Edisi April 2011,
- Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah, Ter. M. Thalib, Jilid 7*, (Bandung: PT, Al-Ma’arif, 1986),
- Sayyid Sabiq, *FIQIH SUNNAH 4* ( Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2002 )
- Sholahuddin Hamid, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Amisco, th.)
- Soemiyati, *Hukum Perkawinan dan Undang-undang Perkawinan (UU No. 1 Tahun 1974)*, (Yogyakarta: Liberty, 1982)
- Sudarsono, dkk, *Modul Penanganan Anak yang bekerja* , (Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam (Hukum Fikih Lengkap)*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Sulastrri, *PRAKTIK MEMPEKERJAKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK*, Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung Vol.1 No.2 Agustus 2019, ISSN 2655-6936,
- Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1990) Cet ke-1,
- Syahid Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran; di Bawah Naungan AL-Quran*, jilid 2 cetakan ke-1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Syaikh Khalid Abdurrahman Al-Ikk, *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al – Quran Dan Sunnah*, cetakan ke-1, (Surakarta: Al-Qowam, 2010),
- Syaikh Hasan Ayyuyb, *FIKIH KELUARGA* ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001 )
- Syamsuddin, *Petunjuk Pelaksanaan Penanganan Anak yang Bekerja*, (Jakarta: Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia, 1997)
- Tihami, Sohari Sahrani, *Fikih Minahakat; Kajian Fikih Nikah Lengkap*, cetakan ke-2 ( Jakarta: Rajawali Pers, 2013),



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tihami, Sohari Sahrani, *Fikih Minahakat; Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),

Undang-Undang No.20 Tahun 2003, di akses melalui situs: [www.dikti.go.id/Archive/2007/UUno20th2003-Sis diknas .htm](http://www.dikti.go.id/Archive/2007/UUno20th2003-Sis%20diknas.htm), pada tanggal 29 Maret 2021

Undang-Undang No 23 Tahun 2002, Tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 Ayat (1).

*Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 23 Tahin 2002 Tentang Perlindungan Anak*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2013),

Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam Waadillatuhu; Hak -Hak Anak , Wasiat, Wakaf Dan Warisan*, penerjemah: Abdul Haiyyie Al-Kattani dkk, jilid 10, (Jakarta: Gema Insani, 2011),

Wahbah Az-Zuhaili, *FIQIH ISLAM WA ADILLATUHU* ( Jakarta: Gema Insani, 2011 )

Yayah Abdullah al- Khatib, Ahkam al-Marah al-Hamil Asy- Syariah al-Islamiyyah, Ahli Bahasa Mujahidin Muhayan, *Fikih Wanita Hamil*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005)

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al -Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991)

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN WAWANCARA

### “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DIBAWAH UMUR SEBAGAI PENCARI NAFKAH DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN PEKANBARU”

#### Wawancara Dengan Anak di bawah umur

1. Sudah berapa lama adik bekerja ?
2. Apakah adik bekerja sesuai keinginan adik atau orang tua ?
3. Kenapa Adik memilih pekerjaan ini ?
4. Apakah orang tua melarang adik untuk bekerja ?
5. Menurut Adik apakah begitu penting pekerjaan ini menurut adik ?
6. Apakah adik bekeinginan untuk bekerja sendiri ?
7. Apakah Adik memilih tinggal bersama orang tua atau sendiri ?
8. Menurut adik apakah ada perubahan hidup setelah sekian lama bekerja ?
9. Apakah orang tua pernah ikut campur dalam pengurusan pekerjaan adik ini ?
10. Apakah orang tua memiliki kontribusi dalam pekerjaan adik ?
11. Apakah adik memiliki tempat tinggal tetap ?

#### Wawancara dengan Warga

1. Bagaimana pendapat bapak atau ibu tentang anak yang bekerja di bawah umur?
2. Apakah ada hukuman kepada orang tua yang menyuruh anaknya bekerja ?
3. Apakah orang tua seharusnya menyuruh anak bekerja ?
4. Apakah orang tua memiliki hak untuk ikut campur tentang anak ini



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Karim  
(Kernek Kuli Bagunan)**



**Kelvin  
(Pemulung)**



**Rafli  
Tukang Parkir)**



**Bunga  
(Penjual Kerupuk)**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Zara  
(Pedagang)**



**Edo dan Weni  
(Pemulung)**



**Febri  
(Pedagang)**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Dokumentasi Warga



**Bapak Asnial  
(Warga)**



**Bapak Ahmad  
(Warga)**



**Ibu Eva  
(Warga)**



**Bapak Zulhelmi  
(Warga)**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Bapak Almahdi  
(Warga)**



**Pak Taher  
(Warga)**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Patam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Proposal dengan judul, TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DI BAWAH  
UMUR SEBAGAI PENCARI NAFKAH DI KELURAHAN TUAH KARYA  
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU.

ditulis oleh saudari :

Nama : SISKI DEVI  
NIM : 11621204168  
Program Studi : HUKUM KELUARGA

Diseminarkan pada :

Hari / Tanggal : SENIN , 02 MARET 2020  
Narasumber : Dr. Wahidin, MA

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa  
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Kepala Sub. Bagian  
Fakultas Syariah dan Hukum

Pekanbaru,  
Narasumber

Jalini S.Ag  
NIP. 9750801 200701 1 023

Dr. Wahidin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710108 199703 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

## Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28298

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

### SURAT KETERANGAN

Rektor UIN Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

: SISKA DEVI  
: 11621204168  
: HUKUM KELUARGA  
: TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DI BAWAH  
UMUR SEBAGAI PENCARI NAFKAH DI KELURAHAN TUAH  
KARYA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

Pembimbing : Mardiana, M.Ag

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 30 Juli 2021

An. Pimpinan Redaksi



M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL  
NIP. 198804302019031010

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
Email : dpmptsp@riau.go.id

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/32022  
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca dan menerima permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : 004/PP.00.9/3948/2020 Tanggal 12 Maret 2020, dengan ini memberikan rekomendasi kepada

Nama	: SISKADI DEVI
NIM / NTP	: 11621204168
Program Studi	: HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)
Jenjang	: S1
Alamat	: PEKANBARU
Judul Penelitian	: TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DIBAWAH UMUR SEBAGAI PENCARI NAFKAH DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU
Lokasi Penelitian	: KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepala pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.
4. Dengan rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di Pekanbaru  
Pada Tanggal 12 Maret 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
PROVINSI RIAU

**Tembusan :**

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
3. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan





# PEMERINTAH KOTA PEKANBARU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. / FAX. (0761) 39399 PEKANBARU

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071/BKBP-SKP/2020/1100



1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.
- Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/32022 tanggal 12 Maret 2020, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

### MEMBERITAHUKAN BAHWA :

SISKA DEVI  
11621204168

SYARIAH DAN HUKUM UIN SUSKA RIAU  
HUKUM KELUARGA (AKHWAL-SYAKSIYAH)  
S1

JL. GARUDA SAKTI KM 4 PANAM  
TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR  
SEBAGAI PENCARI NAFKAH DI KELURAHAN TUAH KARYA  
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU  
KANTOR KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 1 (satu) tahun terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini dibuat.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Maret 2020

dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kota Pekanbaru

Sekretaris



H. MAISISCO, S.Sos, M.Si

Pembina

NIP. 19710514 199403 1 007

### Tembusan

- Yth : 1. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.  
2. Yang Bersangkutan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Meninjau

Nama  
NIM  
Fakultas  
Jurusan  
Jenjang  
Alamat  
Judul Penelitian

Lokasi Penelitian

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 1 (satu) tahun terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini dibuat.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Maret 2020

dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kota Pekanbaru

Sekretaris



H. MAISISCO, S.Sos, M.Si

Pembina

NIP. 19710514 199403 1 007

### Tembusan

- Yth : 1. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.  
2. Yang Bersangkutan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU  
KECAMATAN TAMPAN  
KANTOR LURAH TUAH KARYA  
ALAMAT : JL.BUDI DAYA NO. PEKANBARU**

Pekanbaru, 22 Juni 2020

: 189 / KTK-Sekrt /

: -

: IZIN RISET / PENELITIAN

Kepada Yth :

Sdr. KETUA

RW 18 Kelurahan Tuah Karya

Di -

Pekanbaru

Berkenaan dengan surat Kantor Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Nomor :

32/KT/VI/2020 Tanggal 19 Maret 2020 Perihal sebagaimana pokok di atas, bersama ini

kami minta Saudara kiranya dapat memfasilitasi dan membantu kelancaran penelitian:

Nama : SISKI DEVI

NIM : 11621204168

Fakultas : SYARIAH DAN HUKUM UIN SUSKA RIAU

Jurusan : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)

Jenjang : S1

Judul Penelitian

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR SEBAGAI PENCARI  
NAKAH DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

**LURAH TUAH KARYA**



**RIZNALDI ANANTA PRATAMA, S.STP**

**NIP. 19930830 201507 1 002**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIOGRAFI PENULIS

*Assalamu'laikum Wr. Wb*



**SISKA DEVI** lahir di Pekanbaru tanggal 17 Oktober pada tahun 1997, anak tunggal dari pasangan Yelphi Indra dan Zulfawati. Dalam melaksanakan studi formalnya, penulis menempuh pendidikan di MI Al-Fatah II Temboro, Karas Magetan kota Madiun, Jawa Timur dari tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau Tepi Air Kec. Bangkinang Seberang selama 6 Tahun, yaitu di tingkatan Madrasah Tsanawiyah Swasta (MAS) Pada Tahun 2010-2013, dan di tingkatan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Hikmah Pulau Tepi Air Kec. Bangkinang Seberang pada Tahun 2013-2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016 dengan mengambil jurusan Ahwal al-Syakhsiyah (Hukum Keluarga) di Fakultas Syariah dan Hukum.

Pada masa perkuliahan penulis pernah mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau magang di Pengadilan Agama Negeri Pekanbaru Kelas 1 A dan juga melaksanakan pengabdian ke masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buana Bhakti Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Pada tanggal 02 Maret tahun 2020 penulis melaksanakan ujian proposal, kemudian penulis melanjutkan penelitian lapangan di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru dengan judul “ **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Anak di Bawah Umur Sebagai Pencari Nafkah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru**” di bawah bimbingan Ibuk Mardiana, M.Ag pada tanggal 28 Juli dan alhamdulillah penulis dinyatakan LULUS.